

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENCEGAH *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun oleh:

KHOLIFAH MIFTAHUL JANNAH

212101030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

2024

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENCEGAH *BULLYING*
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

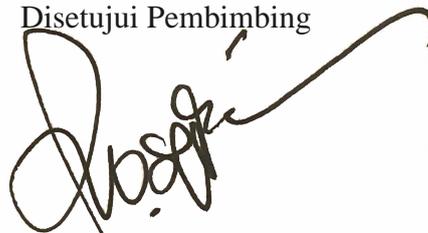
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

KHOLIFAH MIFTAHUL JANNAH
212101030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19730302000031006

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENCEGAH
BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islan dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

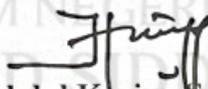
Hari: Senin
Tanggal: 28 April 2025

Tim Penguji

Ketua

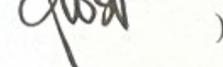
Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19890417202311022


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198501142023211015

Anggota:

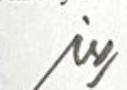
1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Imron Rosady, S.Ag., M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

تَكَلُّهُوَ زَلَّةٌ لِّمَنْ يَخْلُبُهَا
وَيَلِّهَا

Artinya: “Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.” (Q.S. Al-Humazah: 1)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan atas terselesaikannya skripsi ini kepada Allah SWT. Berkat segala karunia-NYA akhirnya penulis bisa merampungkan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang senantiasa mendukung penulis hingga saat ini dan mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua, abah Muhammad Qus Saeri dan umi Suna yang telah membesarkan dan merawat penuh kasih sayang, mendidik serta membimbing penulis sedari kecil dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dan selalu mendukung dalam setiap langkah penulis. Terimakasih atas do'a dan setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan untuk penulis sampai detik ini. Terimakasih untuk selalu ada di sisi penulis dan menjadi alasan penulis untuk kuat sejauh ini sampai membawa gelar sarjana untuk beliau, semoga di panjang kan umurnya dan di barokahkan umurnya, dilancarkan rezekinya.
2. Kepada kakak saya, Ahmad Khotib S.E yang ikut andil dalam kuliah saya, meskipun beliau keras dan tidak akrab dengan penulis tapi beliau kakak yang banyak memberikan motivasi kepada penulis. Terimakasih sudah dengan sabar dalam mendukung dan menemani perjalanan penulis sampai saat ini.
3. Teruntuk mama, Dr. Eges Triwahyuni, M.Pd, Febi Catur Wulandari, Murnie Ma'rufah, Reni Trisni Hertika, Nadha Syafira Sugiarto putri, Anindia Fatati terimakasih atas dukungan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan. Semoga karya ini dapat membawa manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang membacanya.



KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga proposal penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan untuk Mencegah *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan Terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN Khas Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini dengan baik di UIN Khas Jember.

2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Khas Jember.

3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.

5. Drs. Abdul Wahib, M.Pd.I Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan, saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi penelitian ini dengan baik.

6. Bapak Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi penelitian ini dengan baik.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan

8. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember, Bapak Imam Suja'i S.Pd, MM yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta segenap pengurus Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember

9. Teman-teman seperjuangan manajemen Pendidikan Islam terkhusus kelas C3 2021.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah baik bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 22 April 2025

Penulis

Kholifah Miftahul Jannah

ABSTRAK

Kholifah Miftahul Jannah, 2024: Manajemen Kesiswaan Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul.

Kata kunci: Manajemen kesiswaan, Mencegah Bullying, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul.

Meningkatnya kasus *bullying* pada anak usia menengah saat ini sangatlah mengkhawatirkan. yang seharusnya menjadi tempat belajar siswa yang nyaman dan aman, justru menjadi tempat meningkatnya perilaku *bullying*. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul merupakan salah satu seminari yang terdepan dalam mengurangi perilaku *bullying* melalui optimalisasi pengelolaan siswa dalam kegiatan kurikuler dan layanan bimbingan dan konseling khusus.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul Jember 2) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember 3) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara sosial di SMAN 2 Tanggul Jember.

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara fisik di SMAN2 Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara verbal di SMAN2 Tanggul. 3) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara sosial di SMAN2 Tanggul

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus deskriptif. Pemilihan topik untuk penelitian ini memiliki tujuan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan menggunakan model interaktif metode analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana Model ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen kesiswaan dalam penerimaan siswa baru sekolah mempunyai beberapa pertimbangan dan kriteria, pertama menargetkan calon siswa yang akan diterima, mempertimbangkan kelayakan dan ketersediaan ruang kelas. 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* meliputi: pemberian pendidikan agama, penegakan peraturan sekolah, pemberian layanan bimbingan dan konseling pembinaan terhadap siswa secara akademik dengan pendekatan secara klasikal seperti mengajar di kelas yang menanamkan nilai moral dan karakter dan Pembinaan secara non akademik dengan menerapkan sosialisasi tata tertib. Pencegahan, pembinaan. 3) evaluasi dapat dilakukan dengan berkomunikasi atau rapat forum dengan wali kelas dan guru mapel. Mengumpulkan seluruh masalah-masalah dari wali kelas dengan mengkonversi kasus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
A. JUDUL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
B. KONTEKS PENELITIAN.....	1
C. FOKUS PENELITIAN.....	7
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. MANFAAT PENELITIAN	8
F. DEFINISI ISTILAH.....	9
G. KAJIAN PUSTAKA.....	9
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Kajian Teori.....	16
H. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	34
2. Lokasi Penelitian	35
3. Subjek Penelitian.....	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Analisis Data	38
6. Keabsahan Data.....	39
7. Tahapan Penelitian	40
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 1. 2 Daftar Informan.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Istilah Manajemen mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung siapa yang mendefinisikannya, istilah manajemen sekolah sering digunakan bersamaan dengan istilah administrasi sekolah. Ada tiga pandangan berbeda mengenai hal ini, yang pertama adalah pandangan bahwa administrasi lebih luas dari manajemen, yang kedua adalah pandangan bahwa manajemen lebih luas dari administrasi, dan yang ketiga adalah pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi yaitu pengelolaan. Manajemen Kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerja sama dalam bidang kesiswaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa.¹ Adapun tujuan manajemen pendidikan meliputi: *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *controlling* (Pengawasan).²

Permasalahan kekerasan dalam pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut isu kekerasan dalam pendidikan dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan fisik, mental, dan emosional siswa, hal ini juga dapat menghambat akses dan partisipasi siswa dalam pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi pertumbuhan dan

¹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan : PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2018), 8.

² Amirudin tumanggor, James ronald tambunan & panapotan sinaputan, *Manajmen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 11-13.

perkembangan. Isu *bullying* di dunia pendidikan menjadi salah satu topik yang sedang hangat diperbincangkan, tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia pendidikan seluruh dunia. Penindasan dapat menimbulkan dampak emosional yang serius pada korbannya, termasuk kecemasan dan depresi, serta dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan emosional siswa.³

Undang-Undang Peradilan Pidana dan Undang-Undang Perlindungan Anak Rephrase Menurut Pasal 77 UUPA, perbuatan diskriminatif yang disengaja terhadap anak, yang mengakibatkan kerugian material atau moral pada anak, penelantaran anak, dan menimbulkan kesakitan dan penderitaan badani. Setiap orang yang menimbulkan tekanan mental atau sosial diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun tahun atau denda paling banyak Rp 100.000.000. Sebaliknya, Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengatur bahwa anak yang berada di dalam sekolah dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau temannya di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya harus dilakukan.⁴ Perilaku *bullying* juga dilarang dalam agama islam dan dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

³ Dyan Pratiwi, Syalendra Putra, Yunitasari, Agwin Darwiyanti, Wencislaus Sirjon Nansi, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Blasius Perang, Rudi Purwana, Arif Bulan, Winda Novianti Sri. Atin, Randitha Missouri, Kharisma Romadhon, Jeremias Leda, Mudatsir, Rico Setyo Nugroho, Giandari Maulani, Muhammad Alwi, *Kebijakan pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 20.

⁴ Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher* (yogyakarta: Araska, 2020),79.

خَيْرًا يُكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يُكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ يَسْحَرُونَ لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
هُمُ فَأُولَئِكَ يَنْبَغُ لَهُمْ وَمَنْ الْإِيمَانَ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْإِسْمُ بِنَسِ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Hujurat/49:11)”⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasanya perilaku *bullying* dalam islam juga sangat di larang. Allah melarang kita sesama umat muslim mengolok-olok atau merendahkan orang lain, memanggil orang lain dengan julukan yang buruk atau tidak pantas, karna bisa jadi yang kita rendahkan justru derajatnya lebih baik dari kita. Dan pada ayat di atas juga di sebutkan bahwa orang-orang yang merendahkan atau mengolok-olok orang lain sejatinya adalah orang yang zalim.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan Rephrase Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu negara adalah bagaimana pendidikannya menghasilkan

⁵ "Kementerian Agama - Pustaka Lajnah," diakses 26 April 2024,.

sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan khusus di antara sekian banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, perilaku *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang paling sering dan meluas, *bullying* adalah tindakan menyakiti orang yang rentan secara fisik, verbal, emosional, dan lain-lain, ketika penindasan berlanjut, pola kekerasan pun muncul.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, namun upaya pembelajaran guru mungkin tidak membuahkan hasil positif jika siswa mempunyai masalah yang mempengaruhi pembelajarannya, agar siswa dapat belajar lebih baik, mereka perlu memiliki hubungan yang baik satu sama lain di sekolah, penindasan bukan lagi sesuatu yang jarang terjadi, namun merupakan hal yang lumrah di dunia saat ini kemajuan teknologi yang terus berlanjut membuat *bullying* masih sering terjadi di kalangan pelajar realitas saat ini yang terungkap dari penelitian Banks menunjukkan bahwa insiden *bullying* terjadi setiap tujuh menit di seluruh dunia Menurut studi *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menduduki peringkat kelima dunia dengan jumlah insiden *bullying* tertinggi pada tahun 2018.⁶ Perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti 1) faktor keluarga, 2) teman sebaya, 3) sekolah 4) budaya. Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan didik saja,

⁶ Putri Helmalia, Nur Asyah, “*Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/2022*”, *Journal Homepage* Vol. 3, No. 3, (2022): 74-75.

https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/860/pdf_1

melainkan meliputi aspek yang lebih luas, secara operasional bisa dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.⁷

Olweus membedakan tiga bentuk intimidasi: kontak fisik, verbal atau sosial, dan bentuk lain selain fisik dan verbal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perundungan fisik meliputi tindakan seperti memukul, mendorong, menendang, dan mencubit. Bentuk-bentuk perundungan verbal antara lain berupa ancaman, ejekan, atau melontarkan kata-kata kasar tertentu, bentuk-bentuk perundungan *non-fisik/non-verbal* antara lain berupa gerak wajah, menyebarkan rumor, sengaja mengucilkan seseorang dari suatu kelompok, atau menolak memenuhi harapan orang lain, namun tidak terbatas pada lebih khusus lagi, *The Site org* membahas bentuk-bentuk intimidasi yang saat ini terjadi di lingkungan sekolah, yaitu pengabaian/pengasingan seseorang dengan cara mengeluarkannya dari lingkaran pertemanannya, bersifat rasial ini menggambarkan pelecehan yang bersifat diskriminatif dan homofobik dan apa dianggap diskriminatif "berbeda", pelecehan dan diskriminasi seksual, ejekan tentang keadaan keluarga, pemaksaan untuk menyerahkan uang, dan serangan fisik, selain itu akibat perkembangan teknologi, ditemukan bentuk-bentuk perundungan baru di mana pelaku menyebarkan foto dan video aksi kekerasan melalui fasilitas internet WHO.⁸

Upaya manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* di sekolah

⁷ Irjus indrawan, Manajemen sarana dan prasarana sekolah (Yogyakarta: deepublish, 2015).

⁸ Erna Hervina Ahmad, "*Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah*", jurnal Bimbingan Konseling Indonesia vol. 4, No. 1, (2019):15. https://journal.stkip Singkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/860/pdf_1

yaitu sosialisasi dan menegakkan tata tertib, sosialisasi anti *bullying* di laksanakan melalui luring dan daring. Strategi yang melibatkan waka kesiswaan antara lain, yaitu: Tindakan Preventif, cara yang di lakukan adalah penanaman pendidikan agama, penegakan tata tertib sekolah, pemberian layanan bimbingan konseling, penyuluhan atau seminar tentang perilaku menyimpang, dan kerja sama orang tua. Tindakan Represif, cara yang di lakukan adalah pemberian nasihat dan bimbingan individual, pemberian punishment dan pemanggilan orang tua. Tindakan Kuratif, cara yang dapat lakukan yang pertama adalah skorsing, ⁹Pembinaan, pelaporan dan sanksi, evaluasi.

Hasil dari penelitian menghasilkan para korban *bullying* tersebut menjadi sulit bergaul dengan teman dan jadi merasa takut untuk datang ke sekolah sehingga daftar hadir siswa menjadi jarang masuk dan banyak meninggalkan pelajaran. Maraknya perilaku *bullying* dikarenakan dari perkumpulan teman sebayanya yang berkembang secara pesat dan tontonan pertelevisian dan *gadget* yang tidak mendidik karena sering menunjukkan adegan-adegan kekerasan di Kabupaten Jember, masih ada saja perilaku *bullying* di beberapa sekolah, maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitiannya di SMAN 2 Tanggul Jember, yang dimana para siswa-siswi pernah menjadi korban *bullying* non fisik, biasanya di ejek, di olok-olok. Oleh sebab itu peneliti tertarik pada penelitian ini yang berjudul

⁹ Helda Yusfarina Anggraini, Ismail, “*Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang*”, Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 8 No. 1, (2023):71-74. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/25217/9994>

“Manajemen Kesiswaan dalam Mencegah Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bahwa penelitian ini difokuskan untuk meneliti Manajemen Kesiswaan untuk mencegah *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul Jember?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember?
3. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN2 Tanggul Jember.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember
3. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* sosial di SMAN2 Tanggul Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca terkait manajemen kesiswaan dalam pencegahan perilaku *bullying*. Serta diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak terkait khususnya mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember serta bagaimana manajemen kesiswaan dalam memberikan pembinaan untuk mencegah perilaku *bullying*.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Dan bisa dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah dengan mengoptimalkan manajemen kesiswaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat keseluruhan terutama para wali murid mengenai bentuk-

bentuk perilaku *bullying* yang ada di sekolah, dan bisa dijadikan sebagai sumber informasi terkait peran penting manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* di sekolah.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan serangkaian upaya untuk mengatur dan memberikan pelayanan secara terus menerus kepada siswa, yang diberikan mulai dari awal siswa masuk hingga lulus dari sekolah. Batasan manajemen kesiswaan ini berkaitan dengan pembinaan melalui kegiatan kurikuler dan pengoptimalan layanan khusus BK.

2. Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti seseorang dan mendapatkan kepuasan. Batasan *bullying* ini adalah pada bentuk-bentuk perilaku *bullying*, yaitu *bullying* verbal (perkataan), *bullying* fisik (tindakan), dan *bullying* sosial.

Maksud topik dalam penelitian ini adalah upaya untuk mencegah perilaku *bullying* secara fisik, verbal dan sosial melalui manajemen kesiswaan dengan cara pembinaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember. Dalam penelitian ini pembinaan yang akan dibahas adalah

pembinaan kepada siswa sebagai upaya mencegah terjadinya praktek perilaku *bullying* di sekolah.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Ahsanul Kamalia pada tahun 2019 dengan judul “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di MAN 2 Jember Kecamatan Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020*” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada manajemen bimbingan konseling dengan menggunakan layanan individu, kemudian melakukan layanan kelompok dan melakukan mediasi untuk menyelesaikan masalah bullying. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di MAN 2 Jember yaitu kontak fisik langsung dan kontak verbal langsung. sementara penelitian ini pada manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying dengan pemberian pendidikan agama, penegakan peraturan sekolah, pemberian layanan bimbingan dan konseling, nasehat dan seminar tentang perilaku menyimpang, dan kerjasama orang tua Terkait penyelenggaraan Pendidikan agama.¹⁰
2. Skripsi ini oleh Devi Damayanti pada tahun 2023 dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember*” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada penelitian ini hanya difokuskan pada peran guru dalam mengatasi I, sedangkan penelitian ini terfokus mulai dari
3. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas dalam mencegah *bullying*. Selain itu, skripsi ini terfokus pada pembentukan karakter lewat

¹⁰ Ahsanul Kamalia, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di Man 2 Jember Kecamatan Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

menanamkan nilai moral dan karakter dan Pembinaan secara non akademik dengan menerapkan sosialisasi tata tertib. Pencegahan, pembinaan.¹¹

4. Skripsi oleh M. Fahmi pada tahun 2022 dengan judul “*Manajemen Penanganan Bullying Di Pondok Pesantren Walisongo Sidopekso Kraksaan Probolinggo*” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember dan manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits. Sementara penelitian ini adalah fokus masalah pada perencanaan kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik, program pelaksanaan kesiswaan yang di gunakan untuk mengatasi *bullying* dan evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying*.¹²
5. Skripsi oleh Mufidatul Nuraini pada tahun 2023 dengan judul “*Strategi Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 03 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus masalah pada penelitian ini hanya di fokuskan pada strategi yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi *bullying*. Sementara penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* dengan perencanaan kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik, program pelaksanaan

¹¹ Devi Damayanti, *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember*” (Skripsi, Uin Khas Jember, 2023).

¹² M. Fahmi, “*Manajemen Penanganan Bullying Di Pondok Pesantren Walisongo Sidopekso Kraksaan Probolinggo*” (Skripsi, Uin khas Jember, 2022).

kesiswaan yang di gunakan untuk mengatasi *bullying* dan evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* ¹³.

6. Skripsi oleh Adila khusna Amalia pada tahun 2023 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi*” Penelitian ini fokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, dan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di SMAN2 Tanggul Jember, program pelaksanaan kesiswaan yang di gunakan untuk mengatasi *bullying* di SMAN2 Tanggul Jember dan evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMAN2 Tanggul Jember.¹⁴

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi oleh Ahsanul Kamalia pada tahun 2019 dengan judul	Bimbingan dan konseling di MAN 2 Jember berkerjasama dengan semua	a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> . b. Menggun	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen

¹³ Mufidatul Nuraini, “*Strategi Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 03 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” (Skripsi,Uin Khas Jember, 2023).

¹⁴ Adila khusna Amalia, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi*” Skripsi,Uin Khas Jember, 2023).

	<p>“<i>Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di MAN 2 Jember Kecamatan Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020</i>”</p>	<p>stakeholder yang ada di madrasah. Ada beberapa tahap dalam proses perencanaan bimbingan dan konseling yaitu: pembagian tugas guru bimbingan dan konseling, studi kelayaan, penyusunan Pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan. guru bimbingan dan konseling melaporkan hasil evaluasi kepada kepala madrasah.</p>	<p>akan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>bimbingan dan konseling, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada Mencegah <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.</p>
2	<p>Skrpsi ini oleh Devi Damayanti pada tahun 2023 dengan judul “<i>Peran Guru dalam Mengatasi Bullying pada Peserta Didik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember</i>”</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Peran guru yang berperan sebagai pembimbing secara individual maupun klasikal, dan strategi guru melalui pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari, melalui pendidikan karakter peduli sosial dan bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik.</p>	<p>a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i>. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Variabel dan focus, penelitian terdahulu berfokus pada <i>Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying</i>, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada Mencegah <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.</p>
3	<p>Skripsi oleh M. Fahmi pada tahun 2022 dengan judul “<i>Manajemen</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan Kyai telah menjalankan</p>	<p>a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i>. b. Menggunakan</p>	<p>Variabel dan focus, penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen</p>

	<i>Penanganan Bullying di Pondok Pesantren Walisongo Sidopekso Kraksaan Probolinggo”</i>	perannya yakni Kyai telah melaksanakan pekerjaannya dengan Baik, dan melakukannya dengan sangat bijak.	kan metode penelitian kualitatif.	Penanganan <i>Bullying</i> sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada Mencegah <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.
4	Skripsi oleh Mufidatul Nuraini pada tahun 2023 dengan judul “ <i>Strategi dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 03 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</i> ”	Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 03 Ambulu menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 03 Ambulu yaitu, memberi nasehat arahan dan pengawasan perlu dilakukan agar siswa dapat mengerti dan memahami tanpa melakukan perilaku <i>bullying</i> kepada seseorang.	a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> . b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada Strategi Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada Mencegah <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.
5	Skripsi oleh Adila khususna Amalia pada tahun 2023 dengan judul “ <i>Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi</i> ”	Hasil dari penelitian ini adalah praktek-praktek <i>bullying</i> seperti <i>bullying</i> verbal, <i>bullying</i> fisik, dan <i>bullying</i> sosial.	a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> . b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Membahas tentang manajemen kesiswaan .	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada <i>Manajemen Kesiswaan</i> Dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada Mencegah <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.

Kesimpulan dari 5 poin di atas adalah persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan ada pada topik permasalahan yang di bahas, yaitu tentang perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan variable yang di gunakan.

Posisi penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian penelitian sebelumnya untuk mencegah perilaku *bullying* yang masih jarang di gunakan pada penelitian penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang di jadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵ Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

a. Definisi Manajemen Kesiswaan

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: “manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.” Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif

¹⁵ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 67.

dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹⁶. Manajemen Kesiswaan adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai yang telah ditentukan tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya lainnya.¹⁷

Merupakan proses pengelolaan segala sesuatu yang bermanfaat, dimulai dengan penciptaan suasana yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkesinambungan dan efektif, serta perkembangan siswa sejak diterima di sekolah sampai selesainya pendidikan, Pak Mulyono mengatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Pada buku manajemen kesiswaan di sekolah oleh Haetami terdapat ahli yang menarasikan manajemen kesiswaan, yaitu:

- 1) Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah.
- 2) Menurut Agustinus, manajemen kesiswaan adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas.

¹⁶ Mohammad Zaini, Manajemen Pembelajaran, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 3.

¹⁷ Suhadi, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: LKIS, 2020), 2.

- 3) Menurut Arikunto dan Yuliana, manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain.
- 4) Menurut Mantja, manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan (menamatkan) pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif dan nyaman terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 5) Menurut Gunawan, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁸

Berdasarkan definisi dari sejumlah ahli bisa ditarik kesimpulan yaitu manajemen kesiswaan adalah serangkaian usaha yang khusus diberikan untuk siswa termasuk mengatur, melayani, dan membina sedari pertama siswa masuk ke sekolah sampai siswa lulus.

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu mempengaruhi sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kesanggupan

¹⁸ Haetami Manajemen Pendidikan Pada era Perkembangan Teknologi. (Sukabumi: CV Jejak. 2023), 75.

untuk menghasilkan hasil guna mencapai tujuan melalui kegiatan yang dilakukan manajemen juga merupakan proses mengintegrasikan sumber daya independen ke dalam sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan Manajemen merupakan kerangka pengetahuan yang bersifat universal dan sistematis, sehingga dapat diterapkan pada aktivitas apa pun Manajer mencoba memusatkan perhatiannya pada proses-proses manajemen utama, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.¹⁹

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).

a. perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi yang paling mendasar dalam sebuah manajemen. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

¹⁹ Fadhilah. , “Manajemen Kesiswaan Di Sekolah”, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, (2017). 106-107.

Fungsi manajemen pengelolaan perusahaan yang wajib dijalankan dengan baik yang berikutnya adalah adanya fungsi organizing atau pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Fungsi ini juga bertujuan untuk membentuk sebuah hubungan kerja di perusahaan yang memastikan agar semuanya dapat berjalan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu motivating (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (mempengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari manajemen yang ada di dalam perusahaan adalah pengawasan. Gulick sendiri menggolongkan fungsi coordinating, reporting dan budgeting ke dalam fungsi controlling ini. Tujuan dari fungsi ini adalah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh semua SDM yang ada di suatu perusahaan. Namun tidak hanya SDM, keuangan dan waktu pun harus diperhatikan dalam fungsi controlling ini. Hal ini supaya pekerjaan bisa selesai

dengan tidak melebihi tenggat waktu dan budget yang digunakan tidak melebihi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.²⁰

Pengelolaan kemahasiswaan mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai, dan fungsi adalah kegunaan atau manfaat sesuatu Tujuan akhir pengelolaan kesiswaan pada umumnya sama dengan tujuan pendidikan nasional. Artinya, pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk membentuk kehidupan masyarakat secara bijaksana dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang bermoral, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pengelolaan siswa pada umumnya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar operasional pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah, selain itu, pengelolaan siswa yang tepat dan efektif di sekolah membantu seluruh staf dan masyarakat memahami kemajuan sekolah, Kualitas dan tingkat suatu sekolah tercermin dalam sistem sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari Manajemen Kemahasiswaan adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang kemahasiswaan dan sebagai wadah bagi pengembangan kemahasiswaan selanjutnya sebaik-baiknya Lebih khusus lagi, tujuan manajemen siswa adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan

²⁰ Loureine Patricia Sumual, dkk, Ilmu Dasar Manajemen (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 23-26.

dengan lancar dan tertib sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan sekolah secara keseluruhan dan tujuan pendidikan. Tujuan khusus manajemen kemahasiswaan adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik siswa.
- 2) Mengkomunikasikan dan mengembangkan keterampilan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- 3) Menyampaikan aspirasi dan harapan serta menanggapi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya syarat-syarat di atas, diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kekayaan hidup, belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.²¹

3. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam pengelolaan kesiswaan, prinsip-prinsip pengelolaan kesiswaan menurut Eka Prihatin adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan siswa merupakan bagian dari pengelolaan sekolah secara keseluruhan, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi, dan tujuan pengelolaan sekolah secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan pengelolaan kesiswaan harus memberikan kontribusi terhadap visi pendidikan dan pendidikan peserta didik.

²¹ Haetami, *Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi*, 77-80.

- c. Kegiatan pengelolaan kemahasiswaan hendaknya bertujuan untuk mempersatukan mahasiswa dengan latar belakang dan bakat yang berbeda-beda.
- d. Kegiatan pengelolaan siswa harus dipandang sebagai upaya untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa.
- e. Kegiatan pengelolaan kemahasiswaan hendaknya mendorong dan memajukan kemandirian mahasiswa.²²

4. Manajemen Kesiswaan dalam Memcegah *Bullying*

- a. Tahap perencanaan kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik

Dalam Perencanaan Manajemen Kesiswaan, sekolah mempunyai beberapa pertimbangan dan kriteria dalam penerimaan peserta didik baru. Langkah pertama yaitu menargetkan calon peserta didik yang akan diterima, dan mempertimbangkan kelayakan atau ketersediaan ruang kelas. Selanjutnya ada pembagian kelas yang dilakukan setelah proses seleksi, untuk pemetaan. Kemudian dalam pencatatan dan pelaporan di dalamnya terdapat buku sikap, buku sikap ini adalah hasil dari pencatatan perilaku siswa selama satu semester.

- b. Tahap pelaksanaan program kesiswaan yang untuk mencegah bullying

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di dalamnya terdapat pelaksanaan pembinaan terhadap siswa yang arah atau orientasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, dalam hal ini adalah pembinaan dalam upaya pencegahan kasus perundungan. Pembinaan dilakukan

²² Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 95-96.

agar mencegah terjadinya atau terulangnya kasus perundungan yang pernah terjadi sehingga minim terjadi kasus perundungan di sekolah tersebut. Dengan cara pembinaan terhadap siswa secara akademik dengan pendekatan secara klasikal seperti mengajar di kelas yang menekankan dan menanamkan nilai moral dan karakter dan Pembinaan secara non akademik yaitu dengan kegiatan shalat duha yang dilaksanakan setiap hari (senin sampai jum'at) secara bersama-sama sekitar pukul 06.30, setelah selesai berdo'a, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul-husna, tadarus bersama dan teaching al-qur'an bagi yang belum lancar dan dilanjutkan dengan kultum yang membahas tentang larangan untuk perilaku tawuran, perundungan, dan kenakalan remaja lainnya. Selain shalat duha juga dilaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Pada bulan puasa dilakukan kegiatan shalat yang agenda nya lebih fokus pada kegiatan keagamaan yang melebihi

c. Tahap evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying*

Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu berkomunikasi atau rapat forum dengan wali kelas dan guru mapel. Mengumpulkan masalah-masalah dari wali kelas dengan mengkonversi kasus, seluruh wali kelas dari mulai kelas 7,8,9 maju bergantian untuk menjelaskan. Contoh lainnya memberi angket pada siswa tentang pendapat siswa terkait materi yang diberikan apakah sudah baik atau belum. Pihak keluarga sering melapor, dan bercerita kepada kesiswaan terkait apa yang terjadi dan juga menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi

untuk sekolah. Evaluasi juga dilakukan sebagai bahan pertimbangan kelayakan kenaikan kelas dari siswa tersebut.²³

C. Mencegah *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Bullying adalah kata serapan dari bahasa Inggris, dan berasal dari "*bully*", yang berarti "menindas" mereka yang menindas yang lemah Istilah *bullying* masih belum banyak dikenal oleh masyarakat umum, apalagi tidak ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, kata-kata dalam bahasa Indonesia yang umum digunakan untuk menggambarkan fenomena penindasan antara lain penindasan, viktimisasi, penindasan, pengucilan, dan intimidasi. *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan, penindasan dapat berbentuk memukul, menendang, mengancam, menggoda, mencaci-maki, mengirimkan catatan atau email, dan terjadi tidak hanya sekali tetapi dalam jangka waktu yang lama, setidaknya seminggu sekali selama sebulan atau lebih. Hal penting dalam definisi *bullying* adalah ketidakseimbangan kekuasaan.²⁴

Bullying adalah tindakan permusuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan menimbulkan kerugian, seperti menimbulkan rasa takut atau menimbulkan rasa takut melalui ancaman agresi, ini juga mencakup tindakan terencana atau spontan, nyata atau hampir tidak terlihat yang dilakukan oleh

²³ Rosna wati, Raden Muhammad Farhan, "*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor*", Jurnal Karimah Tauhid, Vol. 3 No. 5 (2024): 5957-5960. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/13520/5244/42804>

²⁴ Masdin, "*Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, (2013):76. <https://media.neliti.com/media/publications/235764-fenomena-bullying-dalam-pendidikan-95a766b5.pdf>

seorang anak atau sekelompok anak di depan seseorang atau di belakang layar persahabatan.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai isu *bullying* sebagai berikut:

- a. Menurut Olweus : ``Penindasan dapat berupa tindakan apapun yang bertujuan menyakiti siswa lain berulang kali tanpa alasan sebaliknya”.
- b. Menurut Rigby: menggambarkan “*bullying*” sebagai keinginan untuk menyakiti seseorang, dan keinginan tersebut diwujudkan dalam perilaku dan menyebabkan seseorang menderita atas tindakan yang dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tanpa tanggung jawab apa pun, dan biasanya diulang-ulang serta dilakukan dengan perasaan senang.
- c. Menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio: mendefinisikan perundungan di sekolah sebagai suatu perilaku kekuatan agresif terhadap siswa yang dilakukan secara berulang kali oleh individu atau sekelompok siswa yang mempunyai kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah dari sasaran yang dilakukan, dan memberikan kerusakan pada korban.²⁵
- d. Menurut Babara Coloroso, *bullying* adalah adanya bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan dengan perbuatan secara sengaja, dimana terjadi pemaksaan, perbuatan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki suatu kekuasaan.

²⁵ Yuyarti, “*Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*”, Jurnal Kreatif Vol. 9 No. 1, (2018):54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16506/8397>

- e. Menurut Atmojo, menjelaskan bahwa *bullying* adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja serta menyalahgunakan kekuasaan dan kekuatan guna melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan, dan mengancam keselamatan orang lain.²⁶

Dari berbagai definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologi, sosial, ataupun verbal yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih atau lebih lemah untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri.

2. Jenis Dan Bentuk *Bullying*

Bullying juga datang dalam berbagai bentuk dan perilaku

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik yang termasuk dalam kategori ini meliputi tindakan seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludah, dan merusak atau menghancurkan harta benda korban. Meskipun jenis penindasan ini adalah yang paling terlihat dan mudah dikenali, penindasan fisik tidak sesering bentuk penindasan lainnya, remaja yang melakukan hal ini secara rutin adalah generasi muda yang paling bermasalah dan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan kejahatan lebih lanjut.

b. *Bullying* Verbal

²⁶ Maria Natalia Bete, Arifi, “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 8, No.1, (2023):18. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jipend/article/download/926/556>

Perilaku tersebut dapat berupa hinaan, pencemaran nama baik, kritik kejam, komentar bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terorisme, surat ancaman, tuduhan tidak benar, tuduhan jahat, salah rumor, gosip, dll.

Ketiga jenis perundungan verbal ini termasuk yang paling mudah dilakukan, dan perundungan verbal dapat menjadi awal dari perilaku lain dan langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut.

c. *Bullying* sosial

Tipe ini paling sulit dikenali dari luar penindasan relasional adalah melemahnya harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Suatu tindakan pengucilan adalah cara penindasan yang paling ampuh, anak yang digosipkan mungkin tidak mendengar gosip tersebut, namun merasakan dampaknya. Penindasan dalam hubungan dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman, atau dapat digunakan dengan sengaja untuk merusak persahabatan, perilaku ini mungkin mencakup sikap terselubung seperti pandangan sekilas yang agresif, mengangkat bahu, cibiran, ejekan, dan bahasa tubuh yang kasar.²⁷

3. Faktor-Faktor Anak Melakukan Bullying

Fenomena *bullying* di lembaga pendidikan semakin marak terjadi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa korban *bullying* yang mengadakan kejadian yang menimpa kepada orang tua atau guru sekolahnya. Terjadinya kejadian yang menimpa kepada orang tua atau guru sekolahnya. Terjadinya perilaku *bullying* tidak

²⁷ Ela Zain Zakiyah , Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*” Vol 4, No. 2, (2017):328-329. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>

lepas dari berbagai faktor, faktor-faktor berikut yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*:

a. Faktor keluarga

Ketika terjadi permasalahan dalam keharmonisan keluarga, maka anggota keluarga yang lain akan mencari solusinya, dan diantaranya melalui *bullying*, pelaku dan siswa biasanya berasal dari keluarga kurang mampu, orang tua bercerai, diantaranya berprofesi sebagai TKI dan jarang menyekolahkan anaknya. Pada akhirnya, anak tinggal bersama nenek mereka, terkadang tanpa perawatan. Pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang mempunyai masalah, artinya orang tua sering kali memberikan hukuman yang berlebihan kepada anak - anaknya, dan lingkungan rumah penuh dengan stres, agresi, dan permusuhan. Anak - anak mempelajari perilaku *bullying* ketika mereka mengamati konflik dengan orang tuanya.

b. Faktor teman sebaya

Pelaku memiliki jaringan kelompok yang melakukan *bullying*, mereka lebih mungkin mempelajari perilaku *bullying* ketika mereka mengalami. Beberapa anak melakukan perilaku intimidasi untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.²⁸

c. Faktor sekolah

²⁸Muhammad Mabur Haslan, Sawaludin, Ahmad Fauzan, “*Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat*”, jurnal Pendidikan-Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Vol. 9. No. 2, (2021):27. <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/6836/public/6836-22721-1-PB.pdf>

Sekolah cenderung sering mengabaikan adanya *bullying*, dan berakibat siswa yang melakukan *bullying* cenderung tidak meningkatkan penguatan terhadap perilaku tersebut, selain itu sekolah tidak konsisten terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Sebuah studi oleh Adair, 79% insiden intimidasi di sekolah tidak dilaporkan kepada guru atau orang tua. Siswa cenderung menyembunyikan sesuatu untuk menyelesaikannya dengan teman bermain di sekolah untuk menunjukkan kemandirian. Dapat dikatakan juga peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

d. Faktor Budaya

Faktor kesalahan budaya menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying*, suasana politik yang kacau, ketidakpastian ekonomi, berprasangka dan diskriminasi, konflik sosial, dan etnosentrisme dapat membuat anak dan remaja mengalami depresi, stres, sombong, dan kasar.²⁹

4. Dampak Perilaku Bullying

Dampak *Bullying* menjelaskan bahwa *bullying* mempunyai beberapa dampak, yaitu: depresi, minder, malu atau ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba-tiba, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik menurun, kurang bersemangat, ketakutan, dan bunuh diri. *Bullying* mempunyai dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. Efek ini mungkin berlangsung dalam

²⁹Windy Sartika Lesta, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik", *urnal Social Science Education*, Vol. 3 No. 2, (2016):150-151. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK/article/download/4385/pdf>

waktu singkat bahkan lama, rata - rata dampak tersebut berkaitan dengan kesehatan emosional dan mental anak, dari segi pelaku maupun korban.³⁰

5. Upaya Pencegahan *Bullying*

a. Kebijakan dan program pencegahan *bullying* di sekolah

Perundungan merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang membutuhkan perhatian khusus dari seluruh pihak. Sekolah, sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya generasi muda, harus menjadi lingkungan yang aman dan kondusif. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan langkah-langkah preventif yang dapat mencegah terjadinya perundungan. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat di area sekolah, terutama di tempat-tempat yang rentan terjadi perundungan seperti lapangan, toilet, atau lorong- lorong, dapat membantu mencegah tindakan ini.

Pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi bagi siswa juga sangat penting untuk membantu mereka menghadapi konflik dengan cara yang sehat dan konstruktif. Sekolah juga harus memiliki kebijakan tegas yang mendukung korban perundungan, termasuk dukungan psikologis dan mekanisme pelaporan yang aman. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, di mana semua siswa dapat belajar dan berkembang tanpa rasa takut. Beberapa langkah utama yang bisa diambil sekolah dalam mencegah perundungan mencakup mengenalkan nilai-nilai positif, meningkatkan pengawasan, serta menyediakan dukungan konseling bagi siswa. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang langkah-langkah tersebut yang disertai dengan

³⁰Sekolah”, *Journal Of Education and Social Studies*, Vol. 7, No. 01, (2022):19. <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman/article/download/117/79/478>

pandangan ahli.³¹

Dalam buku Ponny Retno Astuti yang berjudul meredam *bullying* bahwa cara membimbing siswa yang terkena *bullying* di antaranya: Memberikan contoh bagaimana berteman dengan baik, memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri, memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan (*violent aggression*) tak dapat di terima,³²

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi anti bullying, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai bullying itu sendiri serta memberikan edukasi kepada siswa, mengenai dampak bullying, bentuk dan cara pencegahannya. Adapun sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Sosialisasi anti bullying adalah sosialisasi yang bisa memberikan pengetahuan baru terkait bullying yang belum mereka peroleh dari pembelajar sekolah ataupun sumber informasi lain. Dengan adanya sosialisasi anti bullying siswa dapat mengidentifikasi Tindakan yang pantas dan tidak pantas di lakukan kepada teman mereka di lingkungan sekolah³³

³¹ Yunidar, I Gusti Ketut Alit Suputra, Nur halifah, Solusi Efektif Cegah dan Tangani Perundungan di Sekolah (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024): 43-45m

³² Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 11.

³³ Ahmad Faizal Al-Afghani, El Hunafa Zonula, Fazni Awalia Putri, Muhammad Minan Chusni, "Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 01", jurnal Proceedings Vol. 3 No. 8, (2023): 63-65.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3563/1419/5454>

Sosialisasi anti bullying adalah sosialisasi yang bisa memberikan pengetahuan baru terkait bullying yang belum diperoleh dari pembelajaran di sekolah ataupun sumber informasi lainnya. Dengan adanya sosialisasi anti bullying, siswa dapat mengidentifikasi tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan kepada teman mereka di lingkungan sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan cara luring dan daring.³⁴

Dalam pendidikan Islam, bimbingan konseling juga berperan sebagai salah satu agen dalam pengembangan moral yang diperlukan oleh peserta didik. Pengembangan moral dibutuhkan untuk mengatasi masalah remaja yang disebabkan oleh keterpaparan media, pubertas, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pemahaman tentang agama. eksistensi dari Lembaga bimbingan dan konseling penting untuk pembentukan spiritual intelligence serta untuk mempromosikan nilai- nilai agama dalam pendidikan.³⁵

³⁴ Ahmad Faizal Al-Afghani, El Hunafa Zonula, Fazni Awalia Putri, Muhammad Minan Chusni, “Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 01”, jurnal Proceedings Vol. 3 No. 8, (2023): 63-65.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3563/1419/5454>

³⁵ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, dkk, *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* (serang banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023), 74.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Manajemen Kesiswaan Dalam Mencegah *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember.” Dari judul tersebut, sudah diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶ Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying*.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus untuk untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena yang dianggap unik secara rinci dan mendalam kemudian mendeskripsikan hasilnya dengan jelas. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini lebih menekankan terhadap hasil dari pengamatan peneliti dengan manusia sebagai sumber data utama, dan hasil penelitiannya berupa rangkaian kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau situasi dan kondisi yang sebenarnya.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), 18.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks) dan unit analisis.³⁷

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tanggul Jember, Jalan Salak nomor 126, Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Karena SMAN 2 Tanggul Jember mempunyai Visi “Terwujudnya generasi pemimpin bangsa yang berkarakter, kompetitif, dan berjiwa enterpreneur”.
2. Karena SMAN 2 Tanggul Jember memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat.
3. Karena SMAN 2 Tanggul Jember menggunakan budaya mutu.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.³⁸ Berdasarkan pertimbangan pihak yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Pertimbangan peneliti memilih kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa sebagai subyek penelitian ini karena

³⁷ Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah, 78.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D, 133.

pihak - pihak tersebut merupakan pihak yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	2	3
1	Evi .Zunaidah S.Pd	Waka Kurikulum SMAN 2 Tanggul
2	Muhtadin, S.Pd	Guru BK SMAN 2 Tanggul
3	Triyanto S.Pd.	Waka Kesiswaan SMAN 2 Tanggul
4	Arinaya Al Fatah S.Pd, Gr., M.pd	Wali Kelas 10 C SMAN 2 Tanggul
5.	magfirah	Siswa SMAN 2 Tanggul

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Dalam observasi ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹ Jadi peneliti hanya menyaksikan berbagai peristiwa dan interaksi yang terjadi di lokasi atau melakukan tindakan secara pasif.

Tujuan dari observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di SMAN 2 Tanggul Jember.
- b. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul Jember.
- c. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Tujuan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa:

- a. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* fisik di SMAN 2 Tanggul Jember, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.
- b. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul Jember, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.
- c. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, atau karya-karya monumental. Data yang ingin peneliti dapatkan melalui dokumentasi adalah:

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (2013), 233.

- a. Bagan alur penyelesaian masalah kesiswaan di SMAN 2 Tanggul Jember.
- b. Jurnal bimbingan konseling siswa SMAN 2 Tanggul Jember.
- c. Surat panggilan wali murid ke SMAN 2 Tanggul Jember.
- d. Pembiasaan dan kegiatan rutin siswa SMAN 2 Tanggul Jember.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, menurut *miles huberman* dan *saldana*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *miles huberman* dan *saldana* yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik, verbal, dan *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember, dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dikondensasi atau disederhanakan. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan menggunakan tabel yang disertai uraian singkat. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara,

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (2023), 321.

observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu persatu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing - masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara fisik, verbal, *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember, selanjutnya adalah mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk di sajikan dan dibahas lebih detail. Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing - masing informan berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴²

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Willian Wiersma, Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁴³

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (2023), 329.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D (2023), 368-369.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yaitu menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁴ Adapun tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitan

Rancangan penelitian ini meliputi judul penelitian, latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur, analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus Surat Perizinan

Setelah tahap memilih lapangan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan, dimana surat perizinan ini berasal

⁴⁴ Tim penyusun, pedoman penulisan karya tulis ilmiah 50.

dari kampus yang ditanda tangani oleh Wadek I. Lalu surat perizinan tersebut diserahkan kepada tempat penelitian yaitu di SMAN 2 Tanggul Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat proposal observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni, antara lain;

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak SMAN 2 Tanggul Jember.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu hasil mengumpulkan data dalam penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, hasilnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Kesimpulan

Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan – catatan dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan pemikirannya.

3. Tahap Pelaporan

BAB IV

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMAN 2 Tanggul Jember

Dengan berbagai pertimbangan, masing-masing pegawai di sekolah – sekolah percobaan tersebut menentukan pilihannya. Setelah semuanya jelas bertempat di SMA FKIP UNED Jember (sekarang SMAN 4 Jember) diadakan serah terima pengelolaan sekolah dari Universitas Jember diwakili Bpk. Prof. Dr. Simanhadi Widya Prakoso kepada Dirjen Dikdasmen Dep. Dikbud yang diwakili Ka. Kanwil Dep.Dikbud Propinsi Jawa Timur Bpk. Drs. Moh. Ali. Pada saat itu pulalah SMA FKIP UNED Tanggul berganti nama SMA Negeri 2 Tanggul dan Selanjutnya menjadi SMU Negeri 2 Tanggul dan terakhir kembali menjadi SMA Negeri 2 Tanggul.

2. Profil SMAN 2 Tanggul Jember

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1) Nama sekolah | : SMAN 2 Tanggul Jember |
| 2) NPSN | : 20523848 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 4) Status Sekolah | : Negeri |
| 5) Akreditasi | : A |
| 6) Alamat | : Jalan Salak N0. 126 |
| a) RT/RW | : 002/009 |
| b) Kode Pos | : 6815 |
| c) Kelurahan | : Tanggul Wetan |

- d) Kecamatan : Tanggul
- e) Kabupaten/Kota : Jember
- f) Provinsi : Jawa Timur
- g) Negara : Indonesia
- 7) Telepon : (0336) 441014
- 8) E-mail :
sma2_tanggul39@yahoo.com
- 9) SK Pendirian Sekolah : 052/0/1988
- 10) Tanggal SK Pendirian : 1988-02-08
- 11) SK Izin Operasional : 052/0/1988
- 12) Tanggal SK Izin Operasional : 1988-02-08

3. Visi dan Misi SMAN 2 Tanggul Jember

a. Visi SMAN 2 Tanggul Jember

“Terwujudnya generasi berkarakter, berprestasi, dan berbudaya mutu”

b. Misi SMAN 2 Tanggul Jember

- 1) Mengimplementasikan nilai – nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah.
- 2) Mengimplementasikan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan melalui pengembangan program kreativitas (Ekstrakurikuler) sekolah.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang berorientasi pada tumbuh kembangnya potensi dan karakteristik peserta didik.

- 4) Melaksanakan dan mengembangkan tata kelola yang berkualitas sebagai budaya sekolah.

B. Penyajian dan analisis data

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mendeskripsikan kondisi sebenarnya mengenai manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* di SMAN 2 Tanggul, berikut hasil data yang peneliti dapatkan, diantaranya:

1. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul Jember.

Observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Tanggul, selama melakukan penelitian di sana peneliti tidak pernah menjumpai terjadinya *bullying* fisik memukul. Hal ini juga memperkuat pernyataan dari para informan, bahwa memang dulu pernah terjadi praktek *bullying* fisik, namun sekarang sudah tidak pernah terjadi lagi. Berikut wawancara yang peneliti lakukan:⁴⁵

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul

Menanggapi perencanaan terkait *bullying* secara fisik di lingkup lembaga, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Waka

⁴⁵ Observasi di SMAN 2 Tanggul Jember, 3 Desember 2024

Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember, yaitu

Buk Evi beliau menyatakan:

”Mengenai perencanaan Langkah pertama biasanya menciptakan kebijakan yang jelas dan tegas tentang *bullying* mbk. Jadi manajemen harus mengkomunikasikan bahwa tindakan *bullying* tidak akan ditoleransi dalam lingkungan kerja atau sekolah. Kebijakan ini harus mencakup definisi *bullying*, contoh perilaku yang tidak diterima, dan konsekuensi bagi mereka yang terlibat dalam *bullying*. Kami mengikuti kebijakan *bullying* dari pedoman nasional dan mempunyai kebijakan sendiri mbk, jadi pihak sekolah mengantisipasi dengan berbagai cara di antaranya yaitu sosialisasi baik itu melalui verbal atau melalui pamflet di berbagai sudut sekolah agar tidak ada terjadinya *bullying* begitu dan kita juga ada tim khusus untuk menangani *bullying*, jadi ada kondinatornya ada tim khusus untuk menangani apabila ada siswa yang terkena *bullying*. Siswa yang akan masuk di sekolah ini harus melakukan seleksi terlebih dahulu dan juga memperhatikan zonasi mbk, prestasi akademik dan non-akademik. Pihak sekolah juga aktif melakukan sosialisasi melalui media sosial dan bekerja sama dengan sekolah-sekolah dasar sekitar untuk mengenalkan profil sekolah.”⁴⁶

Guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember, bapak muhtadin menyatakan pendapatnya mengenai kebijakan terkait *bullying* yang terjadi di kalangan siswa, beliau menjelaskan bahwa:

”Mengenai kebijakan *bullying* memberikan pemahaman-pemahaman terkait *bullying* dengan cara mensosialisasikan dan berkoordinasi dengan kesiswaan dan wali kelas terkait apa saja tindakan *bullying*, program mencegah *bullying* dilakukan dengan cara memasang banner di kelas-kelas, jika mbk masuk di kelas-kelas ada disitu banner tentang *bullying*. bekerjasama dengan psikologi klinik ekadia, melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah, di adakannya kesepakatan bersama bagi siswa yang harus dilaksanakan, mendengarkan dan memberikan dukungan kepada korban, membantu korban untuk meningkatkan kepercayaan diri, pendekatan terhadap pelaku,

⁴⁶ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

membangun keterampilan sosial, membangun pemahaman tentang *bullying*, mengaktifkan peran teman sebaya, mendorong pelaporan yang aman pembagian kelas dan juga ketersediaan ruang kelas gitu juga menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Setiap tahun ajaran baru, dilakukan evaluasi terhadap jumlah ruang kelas aktif, kondisi sarana prasarana, serta kebutuhan guru. Kapasitas ideal per kelas dijaga agar tidak melebihi 32 siswa guna menjaga kualitas pembelajaran”⁴⁷

Selaras selaras dengan paparaan diatas waka kesiswaan menjelaskan bahwa

“Sering kali kita sampaikan khusus nya BK ya mbk, tentang bagaimana seandainya terjadi *bullying*, apa yang akan di lakukan, anak-anak juga begitu memberikan stressing kepada mereka bagaimana korban *bullying* itu akan memendam perasaan di bully. Pelaporan buku sikap menjadi bagian penting dalam penilaian karakter siswa. Guru BK dan wali kelas juga bertanggung jawab dalam mencatat dan melaporkan perkembangan sikap siswa mbk, baik spiritual maupun sosial. Buku sikap diisi berdasarkan observasi harian guru, interaksi antar teman, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Hasil pelaporan ini kemudian dilampirkan dalam rapor setiap akhir semester.”⁴⁸

Mengenai contoh *bullying* fisik maghfirah selaku murid 10C

SMAN 2 Tanggul Jember yaitu:

”*Bullying* fisik yang pernah terjadi disini dulu seperti di labrak gitu kak terus di lempar botol gitu, itu dulu kak, untuk sekarang setau saya sudah hampir tidak ada si kak”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan dari keempat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam mereduksi *bullying* di sana dengan mengikuti kebijakan *bullying* dari

⁴⁷ Muhtadin, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

⁴⁸ Triyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

⁴⁹ Maghfirah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

pedoman nasional, mempunyai kebijakan sendiri, dan juga dengan cara di antaranya yaitu sosialisasi baik itu melalui verbal atau melalui pamflet, banner di berbagai sudut sekolah, melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaan ruang kelas, pelaporan buku sikap.

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL Jl. Salak No. 126 (0336) 441014 Tanggul – Jember Email : sma2_tanggul39@yahoo.com. Website : smanegeri2tanggul.sch.id				
JURNAL HARIAN KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING TAHUN PELAJARAN 2024/2025				
SEMESTER : GANJIL				
BULAN : JULI				
NO	TGL KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN LAYANAN	HASIL YANG DICAPAI
1	17/24 7	XI J + XI H	K.I → merokok di Kamar Mandi	PEN, PGG
2	18/24 7	XI-J XI-I	K.I → Santai terlambat	PEN
3	19/24 7	X-I XI-J	K-I → Ingin pindah Kelas X-I → HRK mengikuti pelajaran	PEN
4	22/24 7	X-I	B.K → pembentukan pengurus KLS	PMH
5	23/24 7	Seluruh Kls X	B.k → Tes psikologi bersama guru EKADIA	PMH, PEN, PCG
6	24/24 7	X-I	B.K → Rapat guru pengurus kelas	PMH
7	25/24 7	Seluruh Siswa Kls X, XI, XII	Piket Input biodata siswa Kls X	PMH, PEN, PCG
8	26/24 7	XI-J XI-F	K.I → Konfirmasi alasan siswa HRK masuk sekolah konferensi kasus	PCG
9	30/24 7	XII E, X-B	Home visit	PEN
10	31/24 7	X-J X-I	Home visit B.K → Pengisian link biodata	PMH, PEN

Gambar 4.1

Jurnal harian kegiatan bimbingan konseling

- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul

Mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul bu Evi selaku waka kurikulum memberikan jawaban, bahwa:

”Mencegah *bullying* fisik di sekolah ini melalui program pembinaan karakter mbk. Kami secara rutin mengadakan kegiatan pembinaan yang mencakup penyuluhan tentang dampak *bullying*, pelatihan pengendalian emosi, serta penguatan nilai-nilai sosial dan empati. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan program kelas inspirasi. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman bahwa tindakan kekerasan fisik tidak hanya melukai secara jasmani, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis korban. Guru BK juga aktif mendampingi siswa yang pernah terlibat dalam konflik fisik untuk dibina secara personal agar tidak mengulangi perbuatannya.”⁵⁰

Selanjutnya mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* fisik di SMAN 2 Tanggul Jember, waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

”*Bullying* memang tidak diperkenankan karna *bullying* adalah menyinggung perasaan menyinggung yang lain lain, yang pertama kita memberikan pemahaman yang jangan sampai terjadi *bullying* di lingkungan sekolah, untuk program sementara ini memberikan pemahaman, dan apa antisipasi kita, termasuk kita juga menyampaikan bahwa *bullying* itu bisa masuk keranah hukum, untuk sosialisasi biasanya dalam pembelajaran P5 yg biasanya membuat semacam poster, itu yang belum terjadi jika untuk kasus-kasus kita tim kesiswaan termasuk dari temen-temen dari BK akan menyelesaikan, tapi alhamdulillah untuk sampai keranah hukum belum ada kasus. Cara mengatasi *bullying* melalui pemberian pemahaman mengenai *bullying* terhadap siswa dan sosialisasi dalam pembelajaran P5, pemantauan ketat, pendampingan psikologis, penguatan

⁵⁰ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

kegiatan positif, bekerjasama dengan kepolisian dari Polsek tanggul untuk bersosialisasi mengenai *bullying* biasanya dilakukan pada saat MPLS, dan mempunyai lembaga konseling. Dan juga kami memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam mbk seperti sholat duha, sholat jum'at, membaca yasin dan do'a bersama sebelum pelajaran mbk.⁵¹



Gambar 4.2
Sosialisasi dari kepolisian

Sejalan dengan penjelasan diatas, wali kelas 10C juga menjelaskan upaya wali kelas dalam memberikan pembinaan terkait mereduksi *bullying* fisik, yaitu:

”Kalau untuk mencegah yang pertama disetiap kelas ada banner stop *bullying* mbk, itu merupakan salah satu mencegah melalui himbauan, yang kedua saya sempat memegang proyek profil pancasila P5 terkait dengan program anti *bullying* yang pada saat itu melibatkan kelas 11 dimana dulu membuat semacam yel-yel setiap kelas ada beberapa kelompok dan setiap kelompok yel-yelnya berbeda, kemudian mereka membuat poster dari biji-bijian, jadi posternya tidak hanya dari banner saja melainkan dari biji-bijian, kacang-kacangan, kaca dari piringan cd yang mereka

⁵¹ Triyono, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

pakai menjadi sebuah tulisan ada gambarnya yang terkait *bullying*, bayangkan jika di kelas tersebut sudah kita ajarkan untuk memahami betul tentang *bullying*, kemudian mereka sudah membuat yel-yel dan poster ternyata dilakukan oleh siswa yang bikin itu semua, kira-kira malu ga? Mereka yang membuat tapi mereka yang ngelanggar, semua itu dilombakan dan mendapat hadiah dan juga *bullying* fisik ini kan kategorinya lebih mudah di ketahui karna bisa dilihat, jadi bisa segera kami ketahui langsung. Biasanya hal tersebut terjadi di kalangan siswa laki-laki antara senior dan junior, masalah senioritas kebanyakan. Kakak kelas yang merasa sudah senior sehingga perlu untuk ditakuti atau disegani oleh junior-juniornya hingga akhirnya memicu terjadinya rasa tidak terima akhirnya terjadi perkelahian. Itu dulu, untuk sekarang sudah tidak ada lagi kekerasan fisik yang dilakukan siswa, nah cara untuk mencegahnya ini.”⁵²

Untuk memperkuat dari data Observasi dan wawancara tersebut peneliti juga memperoleh data dokumentasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 4.3

Banner anti *bullying*

⁵² Fatah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* fisik di SMAN 2 Tanggul

Mengenai evaluasi waka kurikulum menjelaskan bahwa:

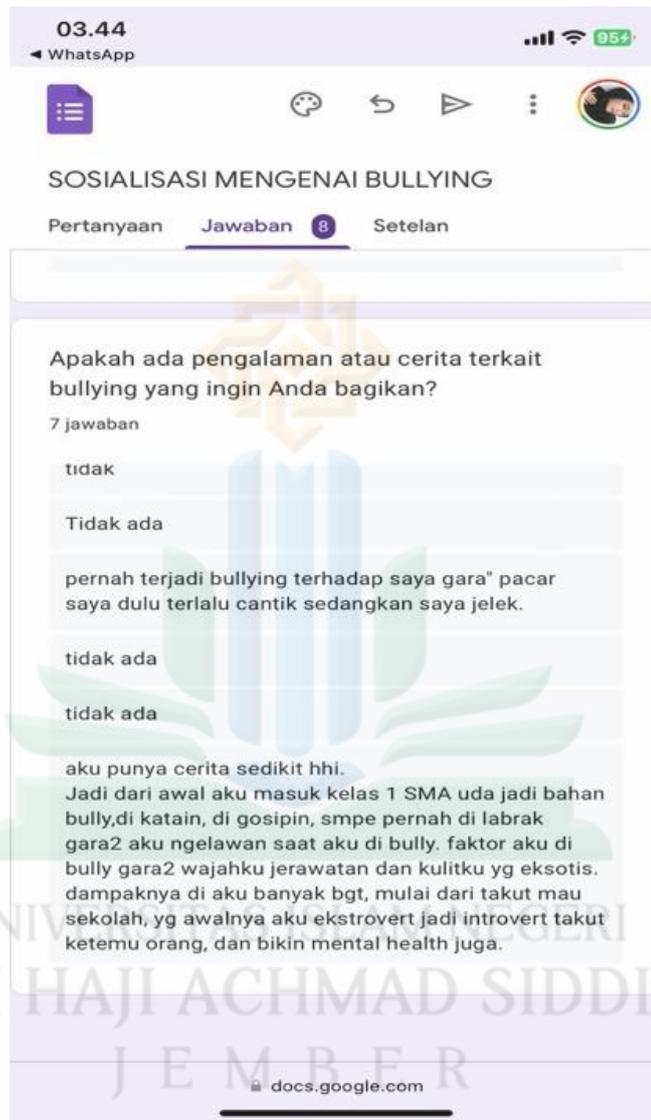
”Perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin gitu mbk, untuk memastikan kebijakan ini dijalankan dengan baik. Ini bisa mencakup pengumpulan umpan balik dari stakeholder atau siswa, dan juga biasanya mbk melakukan survei untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut efektif. Selain itu juga perlu memberikan pelatihan ulang jika diperlukan dan mengambil tindakan disipliner terhadap pelanggar kebijakan dan juga ada pelaporan yang di laporkan saat rapat dengan wali kelas mbk.”⁵³

Melalui google form salah satu siswa kelas 10 C juga mengonfirmasi bahwa:

“Jadi dari awal aku masuk kelas 1 SMA uda jadi bahan bully, di katin, di gosipin, smpe pernah di labrak gara2 aku ngelawan saat aku di bully. faktor aku di bully gara2 wajahku jerawat dan kulitku yg eksotis, dampaknya di aku banyak bgt, mulai dari takut mau sekolah, yg awalnya aku ekstrovert jadi introvert takut ketemu orang, dan bikin mental health juga.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵³ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.



Gambar 4.4

Google form sosialisasi anti *bullying*

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScZwbFtvS97qgK-ZiraLCXrF6h1YP8dPxrM3S8YNSzy6fLuug/viewform?usp=sf_link

Berdasarkan data obsevasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan untuk mereduksi perilaku bullying fisik di SMAN 2 Tanggul dilakukan dengan melakukan zonasi melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaa ruang kelas, pelaporan buku sikap.bekerjasama bersama pihak psikolog dan kepolisian setempat

untuk memberikan pembinaan, penanaman agama atau sosialisasi kepada siswa secara langsung. BK juga memberikan pembinaan melalui banner atau poster yang dibuat oleh siswa

2. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul Jember.

Hasil observasi peneliti yang menemukan bahwasannya sebagai salah satu langkah untuk mereduksi *bullying* sosial SMAN 2 Tanggul juga memasang beberapa banner karya siswa sendiri yang bertuliskan tentang stop *bullying* dan dampak *bullying* yang terpasang di beberapa kelas dan mading sekolah. Selain itu peneliti juga melihat proses bagaimana BK dalam memberikan pembinaan kepada siswa.⁵⁴

a. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul

Dalam wawancara dengan waka kurikulum yaitu ibu Evi adalah,;

”Bahwa proses seleksi peserta didik baru tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik dan zonasi, tetapi juga memperhatikan rekam jejak perilaku dari sekolah sebelumnya jika memungkinkan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak awal. Sekolah juga mengutamakan penerimaan peserta didik yang menunjukkan sikap sosial positif dan memiliki kemauan untuk mengikuti pembinaan karakter”

Guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul Jember, bapak muhtadin menyatakan pendapatnya mengenai perencanaan terkait *bullying* yang terjadi di kalangan siswa, beliau menjelaskan bahwa:

⁵⁴ Obsevasi di SMAN 2 Tanggul Jember, 3 Desember 2024

”Kami menyediakan ruang kelas sangat diperhatikan mbk agar jumlah siswa per kelas tidak terlalu padat. Kelas yang terlalu penuh dinilai berpotensi memicu konflik antar siswa, termasuk bullying verbal, karena kurangnya pengawasan efektif dari guru. Dengan menjaga jumlah ideal siswa per kelas mbk, guru dapat lebih maksimal dalam melakukan pembinaan karakter dan pengawasan perilaku. Pembagian kelas juga dilakukan mbk dengan memperhatikan keseimbangan antara siswa yang aktif, pendiam, dan yang memiliki kebutuhan khusus. Guru dan tim kesiswaan berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan minim potensi konflik. Beberapa siswa yang pernah menunjukkan perilaku agresif juga dipantau lebih ketat mbk dan ditempatkan dalam kelas dengan pengawasan guru yang lebih berpengalaman.”

Magfirah selaku siswi di SMAN 2 Tanggul Jember menjelaskan terjadinya *bullying* verbal yaitu:

”saya pernah kak dulu di benci sekelas, satu kelas tidak ada yang nyapa kak, dan juga dulu waktu apel pagi saya pernah di lempar batu kak dari atas, lama kelamaan saya melapor ke wali kelas kak, untungnya sama pak lutfi bisa di tangani”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam mereduksi *bullying* verbal di sana dengan cara melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaan ruang kelas, pelaporan buku sikap.

⁵⁵ Magfirah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.



Gambar 4.5

PPDB

- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana manajemen mereduksi *bullying* verbal berupa menghina tersebut, wali kelas 10 C menjelaskan bahwa:

”Biasanya saya melakukan pembinaan karakter siswa si mbk, itu langkah utama dalam mencegah *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Pembinaan dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan konseling, kelas penguatan karakter, serta diskusi kelompok yang membahas pentingnya komunikasi yang santun dan empatik, dan juga biasanya saya langsung ngobrol dulu dengan korban dan pelaku, sebelum BK menangani, saya tidak mau apa-apa langsung BK dahulu, apa yang bisa saya tangani terlebih dahulu selesai disini dulu, karna saya anggap 10 C ini di ibaratkan sebuah rumah tangga kecil tapi kalau sudah mentok tidak bisa sudah terlalu menyakitkan seperti orang tua korban campur

tangan maka dari itu saya melibatkan guru BK, Melalui pendekatan ini saya berharap bisa membangun komunikasi yang lebih mendalam dengan siswa dan membangun keterbukaan antara siswa dengan guru, agar guru bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami siswa, dan siswa bisa dengan senang hati mau terbuka dengan guru jika menjadi korban *bullying* di kelas kalau untuk mencegah yang pertama disetiap kelas ada banner stop *bullying*, itu merupakan salah satu mencegah melalui himbuan, yang kedua saya sempat memegang proyek profil pancasila P5 terkait dengan program anti *bullying* yang pada saat itu melibatkan kelas 11 dimana dulu membuat semacam yel-yel setiap kelas ada beberapa kelompok dan setiap kelompok yel-yelnya berbeda, kemudian mereka membuat poster dari biji-bijian, jadi posternya tidak hanya dari banner saja melainkan dari biji-bijian, kacang-kacangan, kaca dari piringan cd yang mereka pakai menjadi sebuah tulisan ada gambarnya yang terkait *bullying*, bayangkan jika di kelas tersebut sudah kita ajarkan untuk memahami betul tentang *bullying*, kemudian mereka sudah membuat yel-yel dan poster ternyata dilakukan oleh siswa yang bikin itu semua, kira-kira malu ga? Mereka yang membuat tapi mereka yang ngelanggar, semua itu dilombakan dan mendapat hadiah.”⁵⁶

Selaras di atas Bapak Muhtadin selaku guru BK juga memberikan jawaban yaitu:

“Cara untuk mereduksi *bullying* verbal dilakukan dengan pendekatan secara personal mbk kepada siswa agar ada keterbukaan, selain itu juga dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan poster anti *bullying*. hak sekolah menekankan pentingnya penanaman nilai agama sebagai benteng dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam menahan diri dari perilaku verbal yang menyakiti orang lain. Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca yasin dan doa bersama sebelum pembelajaran mbk, setiap pagi juga menjadi agenda wajib bagi siswa muslim. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang tenang, sabar, dan memiliki akhlak mulia mbk. Melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan ceramah singkat yang disampaikan setelah sholat, siswa diajak untuk merefleksikan

⁵⁶ Fatah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

pentingnya menjaga lisan serta menghindari kata-kata yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi di atas dan juga wawancara cara mereduksi bullying secara verbal adalah dengan pembinaan karakter siswa, banner stop *bullying*, membuat yel-yel dan melibatkan siswa untuk membuat poster dari biji-bijian, juga melakukan pendekatan personal dan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Peneliti juga menemukan bahwasannya chemistry antara wali kelas dan siswa sangat baik, terbukti dengan siswa yang dengan senang hati datang sendiri ke wali kelas untuk bercerita tentang masalahnya. Dan wali kelasnya juga meresponnya dengan sangat baik, sehingga komunikasi yang terjalin antar keduanya sangat sejalan juga.



Gambar 4.6

Sholat dhuha, membaca yasin

- c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul

⁵⁷ Muhtadin, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

Mengenai evaluasi *bullying* verbal sama dengan mencegah *bullying* fisik, waka kurikulum menyatakan bahwa:

”Perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin gitu mbk, untuk memastikan kebijakan ini dijalankan dengan baik. Ini bisa mencakup pengumpulan umpan balik dari stakeholder atau siswa, dan juga biasanya mbk melakukan survei untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut efektif. Selain itu juga perlu memberikan pelatihan ulang jika diperlukan dan mengambil tindakan disipliner terhadap pelanggar, evaluasi pencegahan *bullying* juga mbk dilakukan secara berkala melalui rapat forum bersama para wali kelas. Rapat ini diadakan setiap bulan atau ketika terdapat kasus tertentu yang membutuhkan penanganan khusus. Dalam forum ini, para wali kelas menyampaikan kondisi sosial siswa di kelas masing-masing, termasuk laporan tentang interaksi yang mengarah pada potensi *bullying*.”⁵⁸



Gambar 4.7

Rapat forum

Kesimpulannya, bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi terjadinya perilaku *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul dengan

⁵⁸ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

pembinaan berupa melakukan pembinaan karakter siswa, membangun karakter siswa dengan melibatkan siswa secara aktif pada pembuatan poster dan banner dari biji-bijian bertujuan untuk mengurangi adanya waktu senggang yang bisa dijadikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying* verbal, Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca yasin dan doa bersama sebelum pembelajaran. Wali kelas maupun BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan pembinaan kepada siswa. Dan ada jurnal konseling yang berfungsi.

3. Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember.

Hasil observasi peneliti yang menemukan bahwasannya sebagai salah satu langkah untuk mereduksi *bullying* sosial SMAN 2 Tanggul juga memasang beberapa banner karya siswa sendiri yang bertuliskan tentang stop *bullying* dan dampak *bullying* yang terpasang di beberapa kelas dan mading sekolah. Selain itu peneliti juga melihat proses bagaimana BK dalam memberikan pembinaan kepada siswa.⁵⁹

- a. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara sosial di SMAN 2 Tanggul

Peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum bu evi yaitu:

”Kami berupaya mencegah munculnya praktik *bullying* sosial sejak awal mbk dengan menanamkan nilai inklusivitas dan kerjasama kepada siswa baru. Selain itu, sekolah melakukan pendekatan awal

⁵⁹ Obsevasi di SMAN 2 Tanggul Jember, 3 Desember 2024

dengan orang tua dan pihak sekolah asal untuk mengetahui rekam jejak sosial siswa.”⁶⁰

Selaras diatas bapak Muhtadin selaku guru BK menyatakan bahwa:

”Seperti yang saya bilang tadi ruang kelas yang ideal berperan penting mbk dalam membangun lingkungan sosial yang sehat. Menurut pihak kesiswaan, kelas yang tidak terlalu padat memungkinkan siswa berinteraksi lebih harmonis mbk dan guru dapat mengenali lebih cepat jika terjadi praktik pengucilan atau diskriminasi antar siswa. Dengan ruang kelas yang memadai, kegiatan pembelajaran sosial juga dapat lebih maksimal diterapkan untuk menumbuhkan empati dan kerjasama antar siswa dan juga mbk proses pembagian kelas seperti siswa yang cenderung menarik diri atau pernah menjadi korban pengucilan sosial sengaja ditempatkan bersama siswa yang lebih terbuka dan suportif untuk membangun rasa percaya diri dan rasa diterima.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam perencanaan mereduksi *bullying* di sana dengan menanamkan nilai inklusivitas, pendekatan awal dengan orang tua, kelas yang ideal, pembagian kelas.



Gambar 4.8

⁶⁰ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

⁶¹ Muhtadin, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

Rapat bersama wali murid

- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara sosial di SMAN 2 Tanggul

Peneliti melakukan wawancara kepada Muhtadin selaku guru BK di SMAN 2 Tanggul, tentang seperti contoh perilaku *bullying* sosial yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul dan bagaimana cara mencegah *bullying sosial*, beliau menjelaskan bahwa:

“*Bullying* sosial yang pernah saya temui seperti siswa yang dijauhi temannya atau dikucilkan. Biasanya dikarnakan dia merasa tidak punya, introvert, insecure, minder atau tidak percaya diri. Biasanya Bk tau dari anak-anak sendiri yang mengadukan ke BK, jadi setiap kelas ada perwakilan siswa yang bapak beri kepercayaan untuk melaporkan jika ada siswa yang bermasalah di kelas. Nah biasanya teman-teman satu kelasnya itu yang memberitahu BK, dari situ lah kemudian kita bisa tahu bahasa ada siswa yang bermasalah. Peran konselorjuga mbk untuk pencegahan *bullying* disekolah ini yang pertama konselor masuk dalam tim pencegahan tindak kekerasan di sekolah dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang *bullying* dan bahayanya kita sosialisasikan, nah ketika ada tindak *bullying* maka fungsi BK sebagai pendampingan.”⁶²

Peneliti juga bertanya tentang apa yang menjadi penyebab siswa menjadi korban *bullying* sosial, Bapak Fatah selaku wali kelas 10 C menjelaskan:

“*Bullying* sosial ini berbentuk *bullying* yang menyerang hubungan sosial seseorang. Ini bisa berupa pengucilan, penyebaran gosip atau rumor yang merusak reputasi, manipulasi pertemanan, atau ancaman untuk memutuskan hubungan. Contohnya di sekolah kami, pernah saya temui siswa yang sering menyendiri dan seperti dikucilkan dalam pertemanan. Kalau tidak kita amati dengan teliti kita tidak akan bisa tahu bahwa siswa tersebut ternyata sudah termasuk menjadi korban *bullying* sosial. Setelah saya cari tahu ternyata memang ada sesuatu yang menjadi alasan kenapa siswa tersebut dijauhi teman- temannya. Untuk cara menanganinya mbk kami berikan penanaman nilai-nilai agama juga melalui kegiatan sholat berjamaah dan ceramah juga mbk setiap habis jamaah, dengan tujuan

⁶² Muhtadin, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai sesama, sehingga dapat mencegah munculnya praktik pengucilan”⁶³

Mengenai evaluasi sosial waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kalau untuk eval bullying sosial sama seperti tadi yang saya bilang mbk, sma seperti verbal”⁶⁴

Untuk memperkuat dari data Observasi dan wawancara tersebut peneliti juga memperoleh data dokumentasi dari kegiatan tersebut:



Gambar 4.9
Berkunjung kerumah siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial adalah dengan membangun chemistry yang baik antara siswa dan guru, harapannya agar tercipta suasana yang harmonis dan hangat di sekolah sehingga siswa bisa merasa nyaman dan betah ketika belajar di sekolah. Bagi siswa yang tidak bisa menemukan kehangatan keluarga ketika di rumah, bisa merasakan kehangatan kekeluargaan ketika di madrasah,

⁶³ Fatah, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

⁶⁴ Evi, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Desember 2024.

siswa juga bisa merasa seperti dirangkul. Dengan begitu akan tereduksi lah praktek-praktek *bullying* oleh siswa di madrasah, dan juga menanamkan nilai inklusivitas, pendekatan awal dengan orang tua, kelas yang ideal, pembagian kelas, penanaman nilai-nilai agama juga melalui kegiatan sholat berjamaah dan ceramah juga mbk setiap habis jamaah, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai sesama, sehingga dapat mencegah munculnya praktik pengucilan.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam mencegah <i>bullying</i> fisik di SMAN 2 Tanggul Jember	Praktek <i>bullying</i> fisik yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul Jember adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul 2. Menendang Manajemen kesiswaan dalam mereduksi <i>bullying</i> fisik di SMAN 2 Tanggul di lakukan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dengan pihak psikolog dan kepolisian 2. Pendekatan secara personal 3. Membangun chemistry antara siswa dan guru 4. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang positif
2.	Manajemen kesiswaan dalam mencegah <i>bullying</i> verbal di SMAN 2 Tanggul Jember	Praktek <i>bullying</i> verbal yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul Jember adalah:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghina fisik 2. Menghina kekurangan 3. Mengolok-olok nama panggilan <p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi <i>bullying</i> verbal di SMAN 2 Tanggul di lakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membenagun chemistry antara siswa dan guru 2. Membuat banner atau poster anti bullying 3. Pendekatan secara personal
3.	<p>Manajemen kesiswaan dalam mencegah <i>bullying</i> social di SMAN 2 Tanggul Jember</p>	<p>Praktek <i>bullying</i> verbal yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul Jember adalah dikucilkan dari pergaulan.</p> <p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi <i>bullying</i> sosial di SMAN 2 Tanggul di lakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membina chemistry antara siswa dan guru 2. Pendekatan secara personal kepada siswa 3. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang positif

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi di lapangan, dengan teori yang relevan. Pembahasan akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* fisik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul

Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* di SMAN 2 Tanggul. Dengan pembinaan melalui layanan bimbingan konseling di sekolah. Guru BK akan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi sekaligus mediasi dengan siswa agar bisa dicari tahu penyebab atau faktor kenapa siswa bisa terlibat *bullying* fisik, entah menjadi korban atau pelaku.

Selain itu sekolah juga mengikuti kebijakan *bullying* dari pedoman nasional, kebijakan sendiri, dan juga dengan cara di antaranya yaitu sosialisasi baik itu melalui verbal atau melalui pamflet, banner di berbagai sudut sekolah, dan juga melalui pembinaan. Pembinaan kepada para guru dan siswa. Pembinaan untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama guru dan guru dengan siswa. melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaan ruang kelas, pelaporan buku sikap.

Penjelasan tersebut di perkuat dengan teori Helda yusfarina anggraini bahwasanya pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Waka Kesiswaan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun layanan yang diberikan yakni; (1) Konseling kelompok, layanan ini diberikan secara bergantian dengan kapasitas 7-8 orang perkelompok.⁶⁵

Pendapat lain yang juga memperkuat teori sebelumnya ada teori dari Mantja dalam bukunya haetami yang berjudul *Manajemen Pendidikan Pada era Perkembangan Teknologi*, yang menyebutkan bahwa pembinaan dalam manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan (menamatkan) pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif dan nyaman terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁶⁶

Berkaitan dengan *bullying* secara fisik, SMAN 2 Tanggul juga bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat dan psikolog. Apabila BK merasa tidak bisa memberikan pembinaan sendiri kepada para

⁶⁵ Helda yusfarina anggraini, Strategi Manajemen Kesiswaan dalam upaya mengatasi perilaku menyimbang, 72.

⁶⁶ Haetami Manajemen Pendidikan Pada era Perkembangan Teknologi. Sukabumi: CV Jejak. 2023, 75.

siswa, maka akan diserahkan ke pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan kepada para siswa secara langsung agar ada efek jera pada siswa sehingga tidak mengulangi lagi, sebelum itu tentunya dengan persetujuan dari wali murid masing-masing.

Manajemen kesiswaan dalam mencegah perilaku *bullying* secara fisik di SMAN 2 Tanggul dengan mengikuti kebijakan *bullying* dari pedoman nasional, mempunyai kebijakan sendiri, dan juga dengan cara di antaranya yaitu sosialisasi baik itu melalui verbal atau melalui pamflet, banner di berbagai sudut sekolah, dan juga melalui pembinaan. Pembinaan kepada para guru dan siswa. Pembinaan untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama guru dan guru dengan siswa

Pembinaan lain yang dilakukan adalah dengan membangun chemistry antara siswa dan guru, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan yang damai dan ramah. Bagi siswa yang tidak bisa menemukan kehangatan sekaligus kenyamanan ketika di rumah, akan bisa merasa nyaman dan aman ketika belajar di sekolah, serta merasa dekat dengan para guru sebagai orang tua kedua ketika di sekolah. Beginilah *bullying* fisik SMAN 2 Tanggul dapat direduksi. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif juga dilakukan sebagai upaya membangun karakter siswa yang positif untuk mereduksi terjadinya praktek *bullying* secara fisik di sana, dan juga dilakukan dengan melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaan ruang kelas, pelaporan buku sikap.bekerjasama bersama pihak psikolog dan

kepolisian setempat untuk memberikan pembinaan, penanaman agama atau sosialisasi kepada siswa secara langsung. BK juga memberikan pembinaan melalui banner atau poster yang dibuat oleh siswa

2. Manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* verbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul

Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul, dengan pembinaan koordinasi bersama semua guru, karena manajemen kesiswaan harus melibatkan peran serta semua guru tidak hanya kepala madrasah saja. Tujuan koordinasi ini adalah untuk membangun chemistry yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa. Dengan adanya chemistry yang terbangun diharapkan bisa menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis, hangat, aman, dan nyaman untuk siswa belajar. Harapannya dengan terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, hangat, aman dan nyaman turut membantu siswa yang tidak bisa mendapatkan kenyamanan atau kehangatan ketika di rumah, bisa mendapatkannya di sekolah. Siswa juga bisa dekat dan merasa seperti dirangkul para guru, selaku orang tua kedua siswa di sekolah.

Selain itu dengan pembinaan berupa membangun karakter siswa dengan melibatkan siswa secara aktif pada pembuatan poster dan banner dari biji-bijian bertujuan untuk mengurangi adanya waktu senggang yang bisa dijadikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying* verbal.

Wali kelas maupun BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan pembinaan kepada siswa. Dan ada jurnal konseling yang berfungsi untuk mencatat segala permasalahan siswa serta solusinya di dalamnya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori dari Nkechi dan Theresa dalam bukunya Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam*, yang menjelaskan bahwa dalam konteks sistem pendidikan Islam, salah satu divisi yang cukup penting ada di sekolah adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan salah satu peralatan pendidikan yang penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik dalam menjaganya dari pengaruh buruk dari lingkungan. Sekolah membutuhkan bimbingan dan konseling untuk membantu pembentukan masa depan peserta didik melalui terapi konseling.⁶⁷

Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan dan pembiasaan yang positif di sekolah, dan merancang peraturan atau SOP yang berlaku untuk siswa dan guru, agar siswa maupun guru bisa sama-sama mentaati peraturan yang berlaku dan membangun kedisiplinan siswa. Hal ini juga bertujuan agar siswa bisa menggunakan waktunya secara optimal di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dan mengurangi waktu siswa yang terbuang sia-sia yang justru bisa menjadi

⁶⁷ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, 73.

peluang untuk siswa melakukan praktek *bullying* verbal terutama ketika di dalam kelas. Melalui adanya SOP guru dan siswa itu untuk meminimalisir.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian, Kesimpulannya, bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi terjadinya perilaku *bullying* verbal di SMAN 2 Tanggul dengan pembinaan berupa melakukan pembinaan karakter siswa, membangun karakter siswa dengan melibatkan siswa secara aktif pada pembuatan poster dan banner dari biji-bijian bertujuan untuk mengurangi adanya waktu senggang yang bisa dijadikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying* verbal, Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca yasin dan doa bersama sebelum pembelajaran. Wali kelas maupun BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan pembinaan kepada siswa. Dan ada jurnal konseling yang berfungsi.

3. Manajemen kesiswaan dalam mencegah *bullying* sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul

Hasil temuan menunjukkan manajemen kesiswaan dalam memberikan pembinaan untuk mencegah *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul dengan membangun karakter dengan melibatkan siswa melibatkan siswa secara aktif pada pembuatan poster dan banner dari biji-bijian. Sangat penting bagi siswa untuk terlibat dalam penggunaan,

pemeliharaan, dan proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter mereka. Ini efektif karena meningkatkan perasaan siswa tentang kebersamaan, persaudaraan dan kepemilikan dan juga mereduksi *bullying* di sana dengan menanamkan nilai inklusivitas, pendekatan awal dengan orang tua, kelas yang ideal, pembagian kelas.

Penjelasan di atas didukung pendapat dari Ponny Retno Astuti dalam bukunya yang berjudul *Meredam Bullying*, yang menjelaskan bahwa bagian dari strategi intervensi prososial melalui pemanfaatan peer group untuk melindungi, mendampingi atau menjaga murid-murid yang kecil dan lemah yang rentan sebagai korban *bullying*. Aktivitasnya adalah support dan "pelajaran" agar percaya diri, terampil membuat tugas sekolah, mudah beradaptasi dan memperluas pertemanan.⁶⁸

Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul dilakukan dengan pembinaan melalui membangun chemistry yang baik antara siswa dan guru, harapannya agar tercipta suasana yang harmonis dan hangat di dekolah sehingga siswa bisa merasa nyaman dan betah ketika belajar di sekolah. Bagi siswa yang tidak bisa menemukan kehangatan keluarga ketika di rumah, bisa merasakan kehangatan kekeluargaan ketika di madrasah, siswa juga bisa merasa seperti dirangkul. Dengan begitu akan tereduksi lah praktek-praktek *bullying* oleh siswa di madrasah, dan juga menanamkan nilai inklusivitas,

⁶⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, 14-15.

pendekatan awal dengan orang tua, kelas yang ideal, pembagian kelas, penanaman nilai-nilai agama juga melalui kegiatan sholat berjamaah dan ceramah juga mbk setiap habis jamaah, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai sesama, sehingga dapat mencegah munculnya praktik pengucilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Manajemen kesiswaan untuk mencegah *Bullying* fisik di Sekolah Menengah Atas 2 Tanggul, adalah melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif, melakukan zonasi, pembagian kelas, ketersediaan ruang kelas, pelaporan buku sikap. Bekerjasama bersama pihak psikolog dan kepolisian setempat untuk memberikan pembinaan, penanaman agama atau sosialisasi kepada siswa secara langsung. BK juga memberikan pembinaan melalui banner atau poster yang dibuat oleh siswa
2. Manajemen kesiswaan untuk mencegah *Bullying* verbal di Sekolah Menengah Atas 2 Tanggul, adalah, membangun karakter siswa dengan

melibatkan siswa secara aktif pada pembuatan poster dan banner dari biji-bijian bertujuan untuk mengurangi adanya waktu senggang yang bisa dijadikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying* verbal, Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca yasin dan doa bersama sebelum pembelajaran. Wali kelas maupun BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, memberikan pembinaan kepada siswa. Dan ada jurnal konseling yang berfungsi.

3. Manajemen kesiswaan untuk mencegah *Bullying* sosial di Sekolah Menengah Atas 2 Tanggul adalah, manajemen kesiswaan membangun chemistry dengan siswa agar merasa nyaman, dan juga menanamkan nilai inklusivitas, pendekatan awal dengan orang tua, kelas yang ideal, pembagian kelas, penanaman nilai-nilai agama juga melalui kegiatan sholat berjamaah dan ceramah juga mbk setiap habis jamaah, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai sesama, sehingga dapat mencegah munculnya praktik pengucilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu bagi penelitian lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah lebih mengembangkan program anti *bullying* dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku *bullying*.

b. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan memperhatikan pergaulan serta perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua diharapkan memperhatikan perkembangan pribadi maupun sosial kepada siswa.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat digunakan oleh konselor sebagai informasi untuk mengenali gambaran umum mengenai perilaku *bullying*, faktor terjadinya perilaku *bullying*, dan bentuk penanganan perilaku *bullying* di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka disarankan untuk membangun hubungan baik dengan narasumber agar dapat menyesuaikan jadwal dan waktu untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga harus sudah siap untuk melakukan wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, hervina, erna. Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah", jurnal Bimbingan Konseling Indonesia vol. 4, No. 1, (2019). https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/860/pdf_1
- Al-afghani, faisal, ahmad, Zonula, Hunafa , el, Putri, Awalia, Fazni, et al. "Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Kekerasan di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 01", jurnal Proceedings Vol. 3 No. 8, (2023). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3563/1419/5454>
- Amalia, khusna, adila. "Manajemen Kesiswaan Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi". Skripsi,Uin Khas Jember, 2023..
- Anggraini, Yusfarina, Helda, Ismail. "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang". Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 8 No. 1, (2023). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/25217/9994>
- Bete, natalia, maria, Arifi. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 8, No.1, (2023). <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jipend/article/download/926/556>
- Chrysan, Monica, Evita, Robi, Marva, Yiska, apituley, fredyandani, saputri, Dini. Penerapan sanksi tindakan anak yang melakukan bullying dalam perspektif sistem peradilan pidana anak", jurnal hukum magnum opus Vol. 3, No. 2, (2020).<https://media.neliti.com/media/publications/457455-none-9868b1c9.pdf?t>
- Damayanti, devi. "Evaluasi Dampak Manajemen Pendidikan Terhadap Bullying Pada Peserta Didik", jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, (2024).<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/download/23773/pdf>
- Damayanti, devi. Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Pada Peserta Didik Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember" (Skripsi,Uin Khas Jember, 2023.

Fadhilah, Manajemen kesiswaan di sekolah. Pekalongan: PT. nasya expanding management. 2018

Fadhilah. "Manajemen Kesiswaan Di Sekolah", Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, (2017). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1753318&title=MANAJEMEN+KESISWAAN+DI+SEKOLAH&val=18666>

Fahmi, Muhammad. Manajemen Penanganan Bullying Di Pondok Pesantren Walisongo Sidopekso Kraksaan Probolinggo". Skripsi, Uin khas Jember, 2022.

Fawaid, Mansyur, Moh. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa", Jurnal Civic Hukum Vol. 2, No. 1, (2017). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/9899/pdf/26422?t>

Haetami. Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023.

Handayan, Sri, Baiq, Muhlis, Didik Santoso¹, Imam Bachtiar, Tri Ayu Lestari, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Daring Selama Masa Pandemi Bagi Guru-guru". SMP di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur", Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Vol. 5, No. 4, (2022). https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/download/2522/1778/12179?utm_source=perplexity

Harahap, riduan, muhammad, Ahmad Ridwan, Ruri Dzah Fitri, Universitas Al Washliyah Medan, "Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Awal Karya Pembangunan", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1, (2022). https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/download/198/247?utm_source=perplexity

Haslan, mabrur, muhammad, Sawaludin, Fauzan, Ahmad. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat", jurnal Pendidikan-Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Vol. 9 No. 2, (2021). <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/6836/public/6836-22721-1-PB.pdf>

Helmalia, putri, aisyah, nur. "Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma PerbaunganT.A 2021/20222", Journal Homepage Vol. 3, No. 3, (2022). https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/860/pdf_1

- Indrawan, irjus. , Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Yogyakarta: deepublish, 2015.
- Kamalia, ahsanul. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di Man 2 Jember Kecamatan Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi, IAIN Jember, 2019
- "Kementerian Agama - Pustaka Lajnah," diakses 26 April 2024,.
- Lesta, sartika, windy. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik", urnal Social Science Education, Vol. 3 No. 2, (2016). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIOFITK/article/download/4385/pdf>
- Masdin, "Fenomena Bullying Dalam Pendidikan", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2, (2013).<https://media.neliti.com/media/publications/235764-fenomena-bullying-dalam-pendidikan-95a766b5.pdf>
- Muhammad, Najamuddin, Teach Like Fun Teacher. yogyakarta: Araska, 2020.
- Nim'ah, Syarifah, Azis, Abdul, Malik, Halimah, siti, et al. Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Nuraini, Mufidatul. "Strategi Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 03 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi,Uin Khas Jember, 2023.
- kamalia, ahsanul. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Di Man 2 Jember Kecamatan Patrang Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi, IAIN Jember, 2019
- Penyusun, tim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022
- putri, derma, elsy. "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. Keguruan", Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian Vol. 10 No. 2, (2022). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/download/6263/4702>
- Pratiwi, Dyan, Putra, Syalendra, yunitasari, et al, Kebijakan pendidikan. Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Saihudin. Manajemen Institusi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Sudrajat, husaen, hariati, herlina, risa. "Integrasi Bullying Terhadap Afektif Siswa di Sekolah", *Journal Of Education and Social Studies*, Vol. 7, No. 01, (2022).
<https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman/article/download/117/79/478>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Tumanggor, amirudin, tambunan, ronald james, sinaputan, panaporan, manajemen pendidikan. yogyakarta: K-media.2021
- wati, Rosna, Farhan, Muhammad, Raden. "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Kasus Perundungan di SMP Rimba Teruna Kota Bogor", *jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 5, (2024).
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/13520/5244/42804?t>
- Wisnu, *Budaya tertib siswa di sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Kreatif* Vol. 9 No. 1, (2018).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16506/8397>
- Zaini, Mohammad, 2021, *Manajemen Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press), 3.
- Zakiyah, zain, ela, humaedi, sahadi, Santoso, Budiarti, .Meilanny. 2017, "Faktor Yang (2017).
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Kesiswaan untuk Mencegah Bullying	1. Manajemen Kesiswaan	a. Tahap perencanaan kesiswaan dalam mencegah perilaku bullying	1. mentargetkan calon peserta didik yang akan diterima 2. mempertimbangkan kelayakan atau ketersediaan ruang kelas. 3. Pembagian kelas 4. Pemetaan 5. Pelaporan buku sikap	1. Sumber data a. Waka kurikulum b. Waka Kesiswaan c. Guru BK d. Wali Kelas e. Siswa 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus 2. Lokasi: Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Partisipasi pasif c. Wawancara Semi Terstruktur d. Dokumentasi	A. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku bullying secara fisik di SMAN 2 Tanggul Jember? B. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi bullying secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember? C. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku relational bullying di
		b. Tahap pelaksanaan program kesiswaan yang digunakan untuk mencegah bullying	1. Pembinaan 2. Penanaman agama			
		c. Tahap evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying	1. Rapat 2. Angket 3. laporan			
	2.Mencegah Bullying	a. Upacaya Pencegahan	a. Kebijakan dan program pencegahan <i>bullying</i> di sekolah b. Sosialisasi			

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11053/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL JEMBER
Jalan Salak nomor 126, Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030003
Nama : KHOLIFAH MIFTAHUL JANNAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENCEGAH BULLYING; selama 100 (seratus) hari di lingkungan
lembaga wewenang Bapak/Ibu Imam Suja'i, S.Pd., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 3 Desember

2024 an. Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 TANGGUL
Jl. Salak 126 Telp.(0336) 441014 Tanggul - Jember
Website : smanegeritanggul.sch.id, Email : sma2_tanggul39@yahoo.com
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor: 000.9.2/0154/101.6.5.8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Tanggul
Nama Lengkap : **IMAM SUJATI, S.Pd. MM**
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KHOLIFAH MIFTAHUL JANNAH**
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 08 Agustus 2003
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
NIM : 212101030003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul dengan judul "**Manajemen Kesiswaan dalam Mencegah Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul**" Mulai 04 Desember 2024 s.d 12 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 12 Februari 2025

Rektor Sekolah,



Lampiran 4

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

NO	Instrumen Observasi
1.	Observasi lingkungan di SMAN 2 Tanggul Jember
2.	Observasi tentang interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa
3.	Observasi tentang perilaku <i>Bullying</i> secara fisik, verbal, dan sosial yang ada di SMAN 2 Tanggul Jember
4.	Observasi tentang peran manajemen kesiswaan dalam mereduksi bullyig

B. Pedoman Dokumentasi

No	Instrumen Dokumentasi
1.	Dokumen profil SMAN 2 Tanggul Jember
2.	Dokumen surat pelanggaran atau surat pamggilan wali murid
3.	Dokumen SOP yang ada di SMAN 2 Tanggul Jember
4.	Buku catatan konseling
5.	Dokumen hasil observasi berupa foto-foto

C. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Instrumen Wawancara
1.	Manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying secara fisik di SMAN 2 Tanggul Jember	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana langkah antisipasi untuk perilaku bullying fisik?2. Bagaimana kebijakanmadarsah mengenai perilaku bullying fisik yang terjadi di SMAN 2 Tanggul?3. upaya untuk mengasi perilaku bullying?

		<p>4. Seperti apa bullying fisik yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul?</p> <p>5. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam memberikan pelayan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan bullying fisik?</p> <p>6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan bullying fisik?</p> <p>7. Apa alasan siswa melakukan bullying secara fisik?</p> <p>8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban bullying fisik?</p> <p>9. Apa yang dilakukan ketika terjadinya perilaku bullying fisik?</p> <p>10. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan bullying fisik?</p> <p>11. Adakah hambatan dalam mengatasi bullying fisik?</p> <p>12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?</p>
2.	Manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember	<p>1. Bagaimana langkah antisipasi untuk perilaku bullying verbal?</p> <p>2. Bagaimana kebijakan madrasah mengenai perilaku bullying verbal yang terjadi di SMAN 2 Tanggul?</p> <p>3. upaya untuk mengasi perilaku bullying verbal?</p> <p>4. Seperti apa bullying verbal yang</p>

		<p>pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam memberikan pelayanan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan bullying verbal? 6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan bullying verbal? 7. Apa alasan siswa melakukan bullying secara verbal? 8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban bullying verbal? 9. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan bullying verbal? 10. Bagaimana pembinaan yang BK berikan dalam mencegah bullying verbal? 11. Adakah hambatan dalam mengtasi bullying verbal? 12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?
3.	Manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying secara sosial di SMAN 2 Tanggul Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah antisipasi untuk perilaku bullying sosial? 2. Bagaimana kebijakan madrasah mengenai perilaku bullying sosial yang terjadi di SMAN 2 Tanggul?

		<p>3. Upaya untuk mengasi perilaku bullying?</p> <p>4. Seperti apa bullying sosial yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul?</p> <p>5. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMAN 2 Tanggul dalam memberikan pelayan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan bullying sosial?</p> <p>6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan bullying sosial?</p> <p>7. Apa alasan siswa melakukan bullying secara sosial?</p> <p>8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban bullying sosial?</p> <p>9. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan bullying sosial?</p> <p>10. Bagaimana pembinaan yang BK berikan dalam mencegah bullying fisik?</p> <p>11. Adakah hambatan dalam mengtasi bullying sosial?</p> <p>12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?</p>
--	--	---

Lampiran 5

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Miftahul Jannah
NIM : 212101030003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 april 2025

Saya yang menyatakan

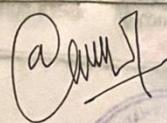
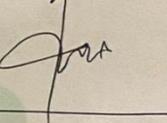
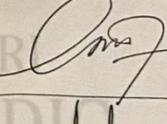
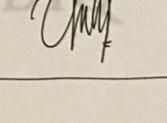


Kholifah Miftahul Jannah
NIM. 2122101030003

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 3 Desember 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada SMAN 2 Tanggul	
2.	Kamis, 4 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada wakil kepala SMAN 2 Tanggul (Evi Zunaidah, S.Pd.)	
3.	Kamis, 4 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada guru BK SMAN 2 Tanggul (Muhtadin, S.Pd.)	
4.	Kamis, 4 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada waka kesiswaan SMAN 2 Tanggul (Triyono, S.Pd.)	
5.	Jum'at, 5 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada wali kelas 10 C SMAN 2 Tanggul (Arinaya Al Fatah S.Pd, Gr., M.pd.)	
6.	Jum'at, 5 Desember 2024	Melakukan wawancara kepada siswa SMAN 2 Tanggul (maghfirah)	

Jember, 12 Februari 2025

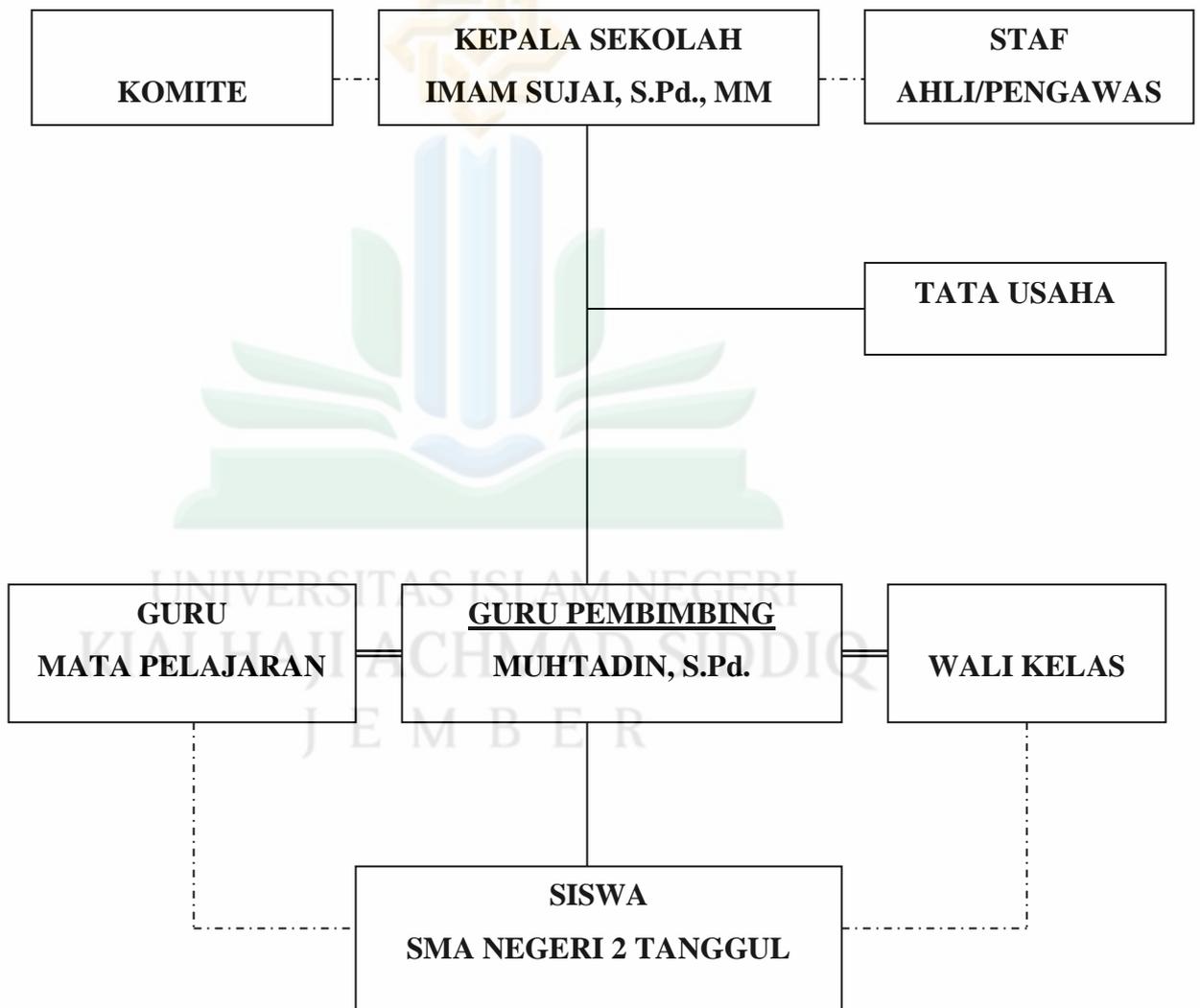


Evi Zunaidah, S.Pd.

Lampiran 7

Alur penyelesaian masalah kesiswaan

**ORGANISASI BIMBINGAN KONSELING
SMA NEGERI 2 TANGGUL**



Lampiran 8

Jurnal harian bimbingan konseling



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL
 Jl. Salak No. 126 (0336) 441014 Tanggul – Jember
 Email : sma2_tanggul39@yahoo.com. Website : smanegeri2tanggul.sch.id



JURNAL HARIAN KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SEMESTER : GANJIL
 BULAN : SEPTEMBER

NO	TGL KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN LAYANAN	HASIL YANG DICAPAI
1	3/9/24	XII D XII J	K.I → konfirmasi masalah konflik salah satu tim kelompok Kamavak	PGN
2	6/9/24	XII G	B.K → proyek Eurom demokrasi Penyelesaian visi misi poston Osis.	PMH
3	12/9/24	XI J	Home visit → sertifikasi makn Sekolah	PGN
4	13/9/24	Seluruh siswa	Mangikuti Reg. Suara demokrasi poston (seluruh)	PMH
5	17/9/24	X-H X-I X-J	K.I → penantapan biodata siswa	PMH
6	18/9/24	X-H X-I X-J	K.I → perbakaan foto	PMH
7	22/9/24	X-J	B.K → Dampak penggunaan Media sosial	PMH
8	23/9/24	X-I X-H	K.I → sharing Kombersi Keluarga K.I → koordinasi dgn wali murid	PMH
9	24/9/24	X-I	K.I → Komplain tentang pertkataan salah satu tim dikelasnya	PMH, PGN
10	25/9/24	X-I	B.K → Dampak penggunaan Media sosial K.I → Caritit ttg ekonomi keluarga	PMH
11		XI-D	Home visit → siswa +K masuk sekolah karena merantau ayahnya	PGN
12				

19 Kedatangan tamu Or BPBD

Lampiran 9

Contoh surat panggilan wali murid ke sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANGGUL
Jl. Salak No. 126 Telp. (0336) 441014 Tanggul Wetan
Email: sma2_tanggul39@yahoo.com Website : smanegeri2tanggul.sch.id
JEMBER

Nomor : / /101.6.5.8/
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Kunjungan Rumah (Home Visit)

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu : SOLITTA
Orang tua/ Wali Murid dari : EKA MURAINI
Kelas : XI J

di Tempat

Dengan ini kami menugaskan kepada Saudara :

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Nama : <u>BUDI SETIAWAN, S.Pd</u> | 1. Nama : <u>SEPRINTA ARIFANI, S.Pd</u> |
| 2. NIP : _____ | 2. NIP : <u>198609292022212023</u> |
| 3. Jabatan : <u>Wali kelas</u> | 3. Jabatan : <u>Guru BK</u> |

Untuk melakukan kunjungan rumah (home visit) siswa, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis / 12.09.2024
Pukul : 10.00 WIB

Sebagai usaha kami di bidang Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah yang dialami putra-putri Bapak/ Ibu :

Nama : Eka Muraini
Kelas : XI J
Alamat : Dusun Krajan Desa Pondok Dalam RT. 001 RW. 005

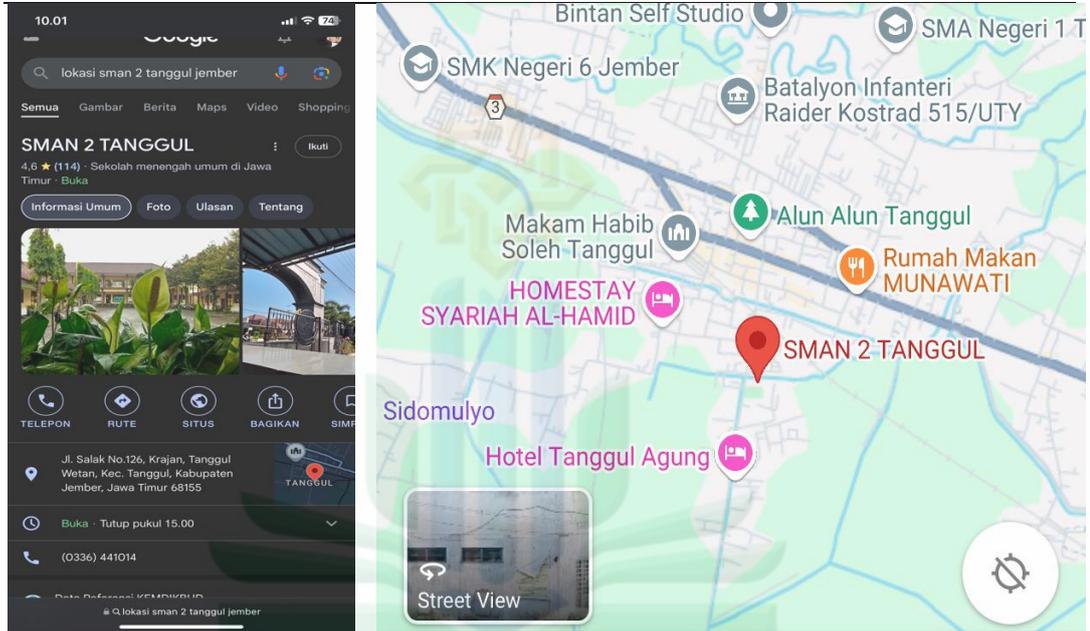
Kami berharap Bapak/ Ibu menerima kunjungan kami. Atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Tanggul,
Kepala SMAN 2 Tanggul

IMAM SUJA'I, S.Pd, MM
NIP. 19700305 200012 1 004

Lampiran 10

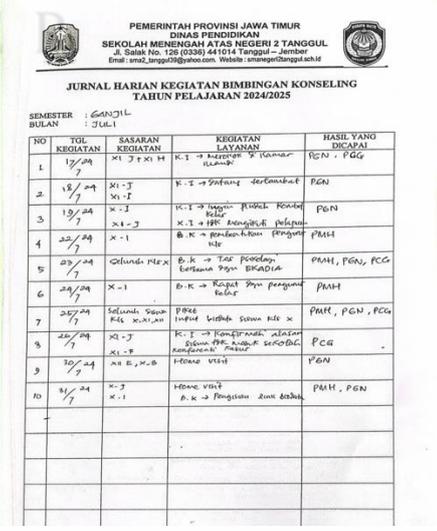
Denah peta Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanggul

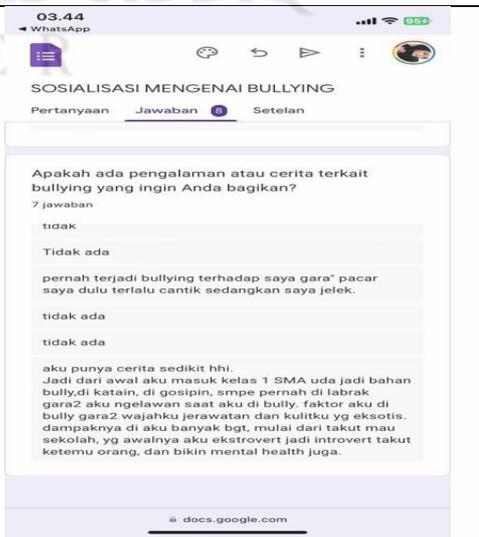


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

HASIL DOKUMENTASI

SUB VARIABEL	INDIKATOR	HASIL DOKUMENTASI
a). Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam mencegah Bullying	1. Mentargetkan calon peserta didik yang akan di terima	
	2. Mempertimbangkan kelayakan atau ketersediaan ruang kelas dan pembagian kelas	
	3. Pelaporan buku sikap	

b). Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying	1. Pembinaan	
	2. Penanaman Agama	
c). Evaluasi manajemen kesiswaan dalam mencegah bullying	1. Rapat	
	2. Angket	

<p>d). Upaya pencegahan bullying</p>	<p>1. Kebijakan dan program bullying di sekolah</p>	
	<p>2. Sosialisasi</p>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FIELDNOTE PENELITIAN

Waktu	Kegiatan
<p>Hari/Tanggal: Selasa, 3 Desember Topik kegiatan: Penyerahan surat izin Informan: Kepala sekolah Lokasi: SMAN 2 Tanggul</p>	<p>Setelah sebelumnya melakukan pra-observasi di lokasi, pada tanggal 3 Desember peneliti kembali ke lokasi untuk menyerahkan surat ijin untuk penelitian kepada waka kurikulum langsung, yaitu ibu evi. Tepatnya pukul 08.00 WIB peneliti sampai di lokasi kemudian langsung diarahkan ke kantor untuk bertemu beliau dan menyerahkan surat ijin penelitian dengan tenggat waktu 100 hari yang terhitung mulai dari surat ijin diserahkan. Dan pada hari itu juga peneliti diajak untuk berkeliling ke sekolah untuk melihat-lihat kondisi serta serangkaian aktivitas harian di SMAN 2 Tanggul Jember.</p>
<p>Hari/Tanggal: Rabu, 4 Desember Topik kegiatan: Wawancara & Observasi Informan: Waka Kurikulum & Guru BK Lokasi: SMAN 2 Tanggul</p>	<p>Pada tanggal 4 Desember peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk memulai penelitian menggali data observasi dan wawancara kepada ibu evi selaku waka kurikulum dan bapak muhtadin selaku guru BK SMAN 2 Tanggul. Pada wawancara ini peneliti bertanya permasalahan bullying yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul, mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku bullying di SMAN 2 Tanggul. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan siswa SMAN 2 Tanggul mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang.</p>
<p>Hari/Tanggal: Kamis, 5 Desember Topik kegiatan: Wawancara & Observasi Informan: Waka Kesiswaan Lokasi: SMAN 2 Tanggul</p>	<p>Keesokan harinya tepatnya pada tanggal 5 Desember peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk kembali melakukan wawancara kepada waka kesiswaan SMAN 2</p>

	<p>Tanggul, yaitu Bapak Triyono Pada wawancara tersebut peneliti bertanya seputar bagaimana manajemen kesiswaan SMAN 2 Tanggul, apa saja program waka kesswaan di sana, serta kaitanya dengan perilaku bullying yang pernah terjadi di sana, dan bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduk perilaku bullying di SMAN 2 Tanggul.</p>
<p>Hari/Tanggal: Jum'at, 6 Desember Topik kegiatan: Wawancara dan Observasi Informan: Wali Kelas 10C & Siswa Lokasi: SMAN 2 Tanggul</p>	<p>Hari Jum'at tanggal 6 Desember peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas 10C & Siswa, yaitu bapak Fatah. Pada wawancara tersebut peneliti bertanya seputar perilaku bullying yang pernah terjadi di SMAN 2 Tanggul, bagaimana alur penyelesaian ketika terjadi kasus bullying, dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi kondisi di dalam kelas saat jam pembelajaran maupun saat jam istirahat. Selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi untuk mendapatkan data pendukung.</p>
<p>Hari/Tanggal: Senin, 9 Desember Topik kegiatan: Dokumentasi Informan: Guru BK Lokasi: SMAN 2 Tanggul</p>	<p>Pada tanggal 9 Desember peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dokumentasi berupa dokumen seperti SOP siswa dan guru, profil sekolah, prestasi siswa, dan dokumen pendukung lainnya yang peneliti butuhkan sebagai data tambahan penelitian.</p>

Hari/Tanggal: Jum'at 12 Februari Topik kegiatan: Mengambil surat keterangan selesai penelitian Informan: TU Lokasi: SMAN 2 Tanggul	Pada hari Jum'at 12 Februari, peneliti kembali ke lokasi peneltian untuk meminta surat keterangan selesai penelitian TU.
---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

Transkrip Wawancara

1. Manajemen kesiswaan untuk mencegah *bullying* secara fisik di SMAN

2 Tanggul Jember.

- Ibu Evi selaku waka kurikulum

”mencegah *bullying* fisik di sekolah ini melalui program pembinaan karakter mbk. Kami secara rutin mengadakan kegiatan pembinaan yang mencakup penyuluhan tentang dampak *bullying*, pelatihan pengendalian emosi, serta penguatan nilai-nilai sosial dan empati. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan program kelas inspirasi. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman bahwa tindakan kekerasan fisik tidak hanya melukai secara jasmani, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis korban. Guru BK juga aktif mendampingi siswa yang pernah terlibat dalam konflik fisik untuk dibina secara personal agar tidak mengulangi perbuatannya.”

- Bapak Triyono selaku waka kesiswaan

”*Bullying* memang tidak diperkenankan karna *bullying* adalah menyinggung perasaan menyinggung yang lain lain, yang pertama kita memberikan pemahaman yang jangan sampai terjadi *bullying* di lingkungan sekolah, untuk program sementara ini memberikan pemahaman, dan apa antisipasi kita, termasuk kita juga menyampaikan bahwa *bullying* itu bisa masuk keranah hukum, untuk sosialisasi biasanya dalam pembelajaran P5 yg biasanya membuat semacam poster, itu yang belum terjadi jika untuk kasus-kasus kita tim kesiswaan termasuk dari temen-temen dari BK akan menyelesaikan, tapi alhamdulillah untuk sampai keranah hukum belum ada kasus. Cara mengatasi *bullying* melalui pemberian pemahaman mengenai *bullying* terhadap siswa dan sosialisasi dalam pembelajaran P5, pemantauan ketat, pendampingan

psikologis, penguatan kegiatan positif, bekerjasama dengan kepolisian dari polsek tanggul untuk bersosialisasi mengenai *bullying* biasanya di lakukan pada saat MPLS, dan mempunyai lembaga konseling. Dan juga kami memberikan penanaman nilai-nilai agama Islam mbk seperti sholat duha, sholat jum'at, membaca yasin dan do'a bersama sebelum pelajaran mbk.”

- Bapak Lutfi selaku wali kelas 10C
“kalau untuk mencegah yang pertama disetiap kelas ada banner stop *bullying* mbk, itu merupakan salah satu mencegah melalui himbauan, yang kedua saya sempat memegang proyek profil pancasila P5 terkait dengan program anti *bullying* yang pada saat itu melibatkan kelas 11 dimana dulu membuat semacam yel-yel setiap kelas ada beberapa kelompok dan setiap kelompok yel-yelnya berbeda, kemudian mereka membuat poster dari biji-bijian, jadi posternya tidak hanya dari banner saja melainkan dari biji-bijian, kacang-kacangan, kaca dari piringan cd yang mereka pakai menjadi sebuah tulisan ada gambarnya yang terkait *bullying*, bayangkan jika di kelas tersebut sudah kita ajarkan untuk memahami betul tentang *bullying*, kemudian mereka sudah membuat yel-yel dan poster ternyata dilakukan oleh siswa yang bikin itu semua, kira-kira malu ga? Mereka yang membuat tapi mereka yang ngelanggar, semua itu dilombakan dan mendapat hadiah dan juga *bullying* fisik ini kan kategorinya lebih mudah di ketahui karna bisa dilihat, jadi bisa segera kami ketahui langsung. Biasanya hal tersebut terjadi di kalangan siswa laki-laki antara senior dan junior, masalah senioritas kebanyakan. Kakak kelas yang merasa sudah senior sehingga perlu untuk ditakuti atau disegani oleh junior-juniornya hingga akhirnya memicu terjadinya rasa tidak terima akhirnya terjadi perkelahian. Itu dulu, untuk sekarang sudah tidak ada lagi kekerasan fisik yang dilakukan siswa, nah cara untuk mencegahnya ini”

2. Manajemen kesiswaan untuk mengatasi *bullying* secara verbal di SMAN 2 Tanggul Jember

- Bapak Lutfi selaku wali kelas

”Biasanya saya melakukan pembinaan karakter siswa si mbk, itu langkah utama dalam mencegah *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Pembinaan dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan konseling, kelas penguatan karakter, serta diskusi kelompok yang membahas pentingnya komunikasi yang santun dan empatik, dan juga biasanya saya langsung ngobrol dulu dengan korban dan pelaku, sebelum BK menangani, saya tidak mau apa-apa langsung BK dahulu, apa yang bisa saya tangani terlebih dahulu selesai disini dulu, karna saya anggap 10 C ini di ibaratkan sebuah rumah tangga kecil tapi kalau sudah mentok tidak bisa sudah terlalu menyakitkan seperti orang tua korban campur tangan maka dari itu saya melibatkan guru BK, Melalui pendekatan ini saya berharap bisa membangun komunikasi yang lebih mendalam dengan siswa dan membangun keterbukaan antara siswa dengan guru, agar guru bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami siswa, dan siswa bisa dengan senang hati mau terbuka dengan guru jika menjadi korban *bullying* di kelas kalau untuk mencegah yang pertama disetiap kelas ada banner stop *bullying*, itu merupakan salah satu mencegah melalui himbauan, yang kedua saya sempat memegang proyek profil pancasila P5 terkait dengan program anti *bullying* yang pada saat itu melibatkan kelas 11 dimana dulu membuat semacam yel-yel setiap kelas ada beberapa kelompok dan setiap kelompok yel-yelnya berbeda, kemudian mereka membuat poster dari biji-bijian, jadi posternya tidak hanya dari banner saja melainkan dari biji-bijian, kacang-kacangan, kaca dari piringan cd yang mereka pakai menjadi sebuah tulisan ada gambarnya yang terkait *bullying*, bayangkan jika di kelas tersebut sudah kita ajarkan untuk memahami betul tentang

bullying, kemudian mereka sudah membuat yel-yel dan poster ternyata dilakukan oleh siswa yang bikin itu semua, kira-kira maluga? Mereka yang membuat tapi mereka yang ngelanggar, semua itu dilombakan dan mendapat hadiah.”

- Bapak Muhtadin selaku guru BK
“cara untuk mereduksi *bullying* verbal dilakukan dengan pendekatan secara personal mbk kepada siswa agar ada keterbukaan, selain itu juga dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan poster anti *bullying*. hak sekolah menekankan pentingnya penanaman nilai agama sebagai benteng dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam menahan diri dari perilaku verbal yang menyakiti orang lain. Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca yasin dan doa bersama sebelum pembelajaran mbk, setiap pagi juga menjadi agenda wajib bagi siswa muslim. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang tenang, sabar, dan memiliki akhlak mulia mbk. Melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan ceramah singkat yang disampaikan setelah sholat, siswa diajak untuk merefleksikan pentingnya menjaga lisan serta menghindari kata-kata yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.”

3. Manajemen kesiswaan untuk mengatasi *bullying* sosial di SMAN 2 Tanggul Jember

- Bapak Muhtadin selaku guru BK
“*Bullying* sosial yang pernah saya temui seperti siswa yang dijauhi temannya atau dikucilkan. Biasanya dikarnakan dia merasa tidak punya, introvert, insecure, minder atau tidak percaya diri. Biasanya Bk tau dari anak-anak sendiri yang mengadukan ke BK, jadi setiap kelas ada perwakilan siswa yang bapak beri kepercayaan untuk

melaporkan jika ada siswa yang bermasalah di kelas. Nah biasanya teman-teman satu kelasnya itu yang memberitahu BK, dari situ lah kemudian kita bisa tahu bahwa ada siswa yang bermasalah. Peran konselor juga mbk untuk pencegahan *bullying* di sekolah ini yang pertama konselor masuk dalam tim pencegahan tindak kekerasan di sekolah dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang *bullying* dan bahayanya kita sosialisasikan, nah ketika ada tindak *bullying* maka fungsi BK sebagai pendampingan.”

- Bapak Fatah selaku wali kelas 10C
“*Bullying* sosial ini berbentuk *bullying* yang menyerang hubungan sosial seseorang. Ini bisa berupa pengucilan, penyebaran gosip atau rumor yang merusak reputasi, manipulasi pertemanan, atau ancaman untuk memutuskan hubungan. Contohnya di sekolah kami, pernah saya temui siswa yang sering menyendiri dan seperti dikucilkan dalam pertemanan. Kalau tidak kita amati dengan teliti kita tidak akan bisa tahu bahwa siswa tersebut ternyata sudah termasuk menjadi korban *bullying* sosial. Setelah saya cari tahu ternyata memang ada sesuatu yang menjadi alasan kenapa siswa tersebut dijauhi teman-temannya. Untuk cara menanganinya mbk kami berikan penanaman nilai-nilai agama juga melalui kegiatan sholat berjamaah dan ceramah juga mbk setiap habis jamaah, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai sesama, sehingga dapat mencegah munculnya praktik pengucilan”

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Kholifah Miftahul Jannah
NIM : 212101030003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl/Lahir : Jember, 8 Agustus 2003
Agama : Islam
Alamat : Dusun pondok rampal, RT/RW: 004/003, Kelurahan Pondok Joyo, Kec. Semboro, Kab. Jember
No. Hp : 085816207368
Email : klolifamj@gmail.com

B. Riwayat Sekolah

MIMA Assalam 01 Jombang : Tahun 2010-2016
MTS AL-Ma'arif Wringinagung : Tahun 2016-2018
MA AL-Qodiri IV : Tahun 2018-2021
UIN KHAS Jember : Tahun 2021-2025